

**IKAN ARWANA SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN
KARYA SENI LOGAM**

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Binarti Dwi Astuti
NIM. 11206241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Oktober 2015

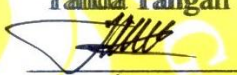
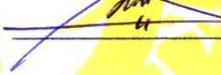
Dosen Pembimbing,

Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.

NIP. 19600520 198703 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam” ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 19 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
R. Kuncoro Wulan D., M.Sn.	Ketua Penguji		19 Nov 2015
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris Penguji		19 Nov 2015
Drs. Djoko Maruto, M.Sn.	Penguji Utama		19 Nov 2015
Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.	Penguji Pendamping		19 Nov 2015

Yogyakarta, 19 November 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Binarti Dwi Astuti
NIM : 11206241020
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya
Seni Logam

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2015

Penulis



Binarti Dwi Astuti

MOTTO

“Lebih baik berjalan pelan tetapi sampai tujuan daripada tidak sama sekali.”

(penulis)

“Sekarang proses, besok sukses.”

(penulis)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan;
dan saya percaya pada diri saya sendiri.”

(Muhhamad Ali)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan tugas akhir ini untuk Ayahanda Tukiman dan Ibunda Siti Partini yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk kakak saya Adib Kurniawan terimakasih atas doa dan bantuan selama ini, serta untuk kekasih yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni yang berjudul “Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Tanpa pertolongan-Nya yang telah menganugerahkan kecerdasan berpikir kepada hamba-Nya mungkin penulis tidak sanggup menyelesaikan tugas akhir karya seni ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW.

Penulisan laporan tugas akhir karya seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan terimakasih secara tulus kepada kedua orang tua dan kakak yang telah senantiasa selalu mendukung saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada bapak Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama penyusunan tugas akhir. Dosen pembimbing akademik, Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn., yang selama saya menempuh kuliah selalu memberikan pengarahan dan nasihat kepada saya. Bapak Drs. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNY. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu sebagai bekal kehidupan. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

Terimakasih tidak lupa saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Seni Rupa angkatan 2011 khususnya kelas AB 2011. Kelas yang sangat membanggakan. Serta semua Dewan Penguji dan semua pihak yang membantu dalam

penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan kebaikan. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih kepada para pembaca yang sudah berkenan membaca tugas akhir ini. Semoga tugas akhir karya seni ini bermanfaat bagi pembaca dan generasi penerus bangsa semuanya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2015

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	Iv
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN.....	8
A. Tinjauan tentang Karya Seni.....	8
B. Tinjauan tentang Logam Tembaga.....	9
C. Tinjauan tentang Objek.....	10
D. Tinjauan tentang Ikan Arwana.....	11
E. Tinjauan tentang Bentuk Keindahan.....	17
F. Representasi Seni.....	18

G. Elemen-elemen Seni Rupa.....	19
H. Prinsip Penyusunan Seni Rupa.....	23
I. Ide.....	30
J. Konsep.....	31
K. Tema	32
L. Bentuk.....	33
M. Media dan Teknik.....	33
N. Metode Penciptaan.....	37
O. Pertimbangan Beberapa Aspek dalam Penciptaan Karya	39
BAB III HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Konsep.....	41
B. Tema.....	42
C. Proses dan Hasil Penciptaan.....	42
1. Bahan, Alat, dan Teknik.....	42
2. Tahapan Penciptaan Karya.....	50
3. Pembahasan Karya.....	63
BAB IV KESIMPULAN & SARAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Ikan <i>Super Red</i> Arwana.....	13
Gambar 2 : Ikan <i>Golden Red Tail</i> Arwana.....	14
Gambar 3 : Ikan Jardini Arwana.....	15
Gambar 4 : Ikan <i>Silver</i> Arwana.....	16
Gambar 5 : Plat Tembaga.....	43
Gambar 6 : Sulfida Natrium (Sn).....	43
Gambar 7 : Autosol Metal Polish.....	44
Gambar 8 : Brasso.....	44
Gambar 9 : Cat Clear.....	45
Gambar 10 : Platin.....	46
Gambar 11 : Peralatan Desain.....	46
Gambar 12 : Gunting.....	47
Gambar 13 : Pulpen Mati.....	47
Gambar 14 : Alat Sodetan.....	48
Gambar 15 : Alas.....	48
Gambar 16 : Sikat Logam.....	49
Gambar 17 : Wadah Perendaman.....	49
Gambar 18 : Sket Karya Seni Logam (<i>Super Red</i> Arwana).....	50
Gambar 19 : Sket Karya Seni Logam (Lingkungan Arwana).....	51
Gambar 20 : Sket Karya Seni Logam (<i>Silver</i> Arwana).....	51
Gambar 21 : Sket Karya Seni Logam (Sembilan Arwana).....	52
Gambar 22 : Sket Karya Seni Logam (Berburu Makanan).....	52
Gambar 23 : Sket Karya Seni Logam (Mencari Mangsa).....	53
Gambar 24 : Sket Karya Seni Logam (Kembali Pulang).....	53
Gambar 25 : Sket Karya Seni Logam (Kebersamaan).....	54

Gambar 26	: Sket Karya Seni Logam (Disini dan Disana).....	54
Gambar 27	: Sket Karya Seni Logam (Berlindung).....	55
Gambar 28	: Sket Karya Seni Logam (Barisan Arwana).....	55
Gambar 29	: Pemotongan Plat Tembaga.....	56
Gambar 30	: Pemindahan Sketsa ke dalam Lembaran Tembaga.....	57
Gambar 31	: Proses Sodetan.....	57
Gambar 32	: Pembuatan Tekstur.....	58
Gambar 33	: Campuran Air dengan Sn.....	59
Gambar 34	: Pencelupan Lembaran Tembaga ke dalam Sn.....	59
Gambar 35	: Pengeringan.....	60
Gambar 36	: Penghilangan Sn.....	61
Gambar 37	: Pemberian Cat Clear.....	62
Gambar 38	: Pemberian Plastisin.....	62
Gambar 39	: <i>Super Red</i> Arwana.....	63
Gambar 40	: Lingkungan Arwana.....	66
Gambar 41	: <i>Silver</i> Arwana.....	69
Gambar 42	: Sembilan Arwana.....	72
Gambar 43	: Berburu Makanan.....	74
Gambar 44	: Mencari Mangsa.....	77
Gambar 45	: Kembali Pulang.....	79
Gambar 46	: Kebersamaan.....	82
Gambar 47	: Disini dan Disana.....	85
Gambar 48	: Berlindung.....	88
Gambar 49	: Barisan Arwana.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Sketsa Terpilih.....	98
Lampiran 2: Sketsa Alternatif.....	99
Lampiran 3: Desain Baner.....	100
Lampiran 4: Desain Katalog.....	101
Lampiran 5: Desain Nama Karya.....	102

IKAN ARWANA SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN KARYA SENI LOGAM

Oleh : Binarti Dwi Astuti
NIM. 11206241020

ABSTRAK

Penciptaan karya seni dengan judul “Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam” ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai konsep, tema, bentuk, teknik, proses dan hasil penciptaan karya seni logam dengan menampilkan objek ikan arwana.

Metode yang digunakan dalam karya seni logam ini adalah tahap eksplorasi yaitu menemukan ide terkait bentuk ikan arwana, tahap perancangan dilakukan dengan membuat sketsa berdasarkan hasil eksplorasi, dan tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan atau sketsa menjadi suatu karya seni.

Hasil dari pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Konsep pada karya ini yaitu penulis menampilkan objek ikan arwana dengan objek pendukungnya yang diekspresikan ke dalam bentuk karya seni logam dengan bahan tembaga. (2) Tema yang penulis angkat adalah tema kehidupan ikan arwana di alam liar yang digambarkan seperti berikut; ikan arwana sebagai objek utama serta objek rerumputan, dedaunan, bebatuan, dan akar-akaran sebagai pendukungnya dalam karya seni logam dengan bahan tembaga. Bentuk yang ditampilkan pada karya seni logam ini adalah bentuk ikan arwana yang diwujudkan menyerupai bentuk ikan aslinya. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik sodetan dengan cara menekan logam dengan alat sodet. (3) Proses perwujudan karya seni logam menggunakan bahan utama lembaran logam tembaga dengan pewarnaan Sn (*sulfida natrium*) untuk membuat warna hitam pada lembaran logam tembaga dan autosol digunakan untuk menghilangkan warna hitam pada lembaran logam tembaga agar menghasilkan warna kontras. Hasil karya seni logam ini berjumlah 11 karya, yaitu : Super Red Arwana (36x60 cm), Lingkungan Arwana (36x60 cm), Silver Arwana (36x60 cm), Sembilan Arwana (36x60 cm), Berburu Makanan (36x60 cm), Mencari Mangsa (36x60 cm), Kembali Pulang (36x60 cm), Kebersamaan (36x60 cm), Disini dan Disana (36x60 cm), Berlindung (36x60 cm), Barisan Arwana (36x60 cm).

Kata Kunci : *ikan arwana, logam tembaga, karya seni*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada, syair, yang mengandung unsur-unsur keindahan, dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Herbert Read dalam Dharsono Sony Kartika (2004:2) bahwa seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang bentuk karyanya dinikmati dengan indera penglihatan dan rabaan. Oleh karena itulah, seni rupa dalam bahasa Inggris *visual art*. Artinya karya seni yang dapat dilihat, memiliki wujud yang nyata (kasat mata). (Atisah Sipahelut, 1995:4)

Seni murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan ekspresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih menitikberatkan fungsi dan kemudahan produksi. Menurut Prof. SP. Gustami: seni kriya adalah karya seni yang unik dan punya karakteristik di dalamnya terkandung muatan-muatan nilai estetika, simbolik, filosofis dan sekaligus fungsional, oleh karena itu dalam perwujudannya didukung *craftmanship* yang tinggi, akibatnya kehadiran seni kriya termasuk dalam kelompok seni-seni adiluhung.

Penciptaan karya seni logam, objek juga menjadi salah satu unsur atau bagian yang sangat penting, karena keberadaan objek dalam sebuah karya seni dapat memberikan pandangan serta makna dari karya seni yang diciptakan. Dalam hal ini penulis menggunakan “ikan arwana” sebagai objek dalam penciptaan karya seni. Secara umum ikan digambarkan sebagai hewan yang mempunyai berbagai macam bentuk, jenisnya beraneka ragam, bernafas dengan insang maupun paru-paru serta hidupnya di air.

Ikan arwana adalah ikan hias termahal dan diakui sebagai salah satu ikan hias terindah didunia. Ikan purba ini dapat mencapai umur antara 30-90 tahun di alam liar. Ikan arwana dikembangbiakkan di tambak khusus. Ikan arwana membutuhkan sekitar 8 tahun untuk mencapai warna tubuh yang stabil. Bagi masyarakat Asia, ikan arwana adalah titisan naga yang melambangkan kemakmuran dan keberuntungan. Ikan arwana sebagai satwa yang tidak boleh diperjual belikan kecuali dari hasil penangkaran yang ditunjukkan dengan adanya sertifikat. Ikan arwana mempunyai beberapa jenis, namun yang terdapat di Indonesia yang ditemukan hanya tiga jenis ikan arwana.

Di Indonesia ikan arwana ditemukan di perairan Kalimantan (*Super Red*), di Sumatera (*Golden Red*), di Irian (Jardini), dan (*Silver Arwana*) yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Ikan arwana termasuk ikan karnivora yang mendiami habitat sungai dan danau berair tenang, tetapi ikan arwana juga ditemukan di riam yang berarus kuat. Di daerah tepian sungai yang ditumbuhi banyak pohon hutan dengan akar yang terjulur didalam air dan dedaunan yang rimbun diatasnya.

Keunikan ikan arwana yaitu keluarga ikan arwana sangat pandai melompat ke udara untuk mengejar mangsa yang terdiri dari serangga, *reptile*, dan burung. Tidak seperti ikan pada umumnya, ikan arwana hanya bernapas dengan cara langsung mengambil oksigen dari udara/ permukaan air. Ikan arwana memiliki karakter fisik yang unik, kepala umumnya bertulang kokoh, tubuh memanjang berselubung sisik besar dan saling bertumpuk. Ciri unik lainnya dari ikan arwana yaitu adanya semacam pelat tulang yang ditumbuhi gigi dan terletak dilantai bawah mulut. Untuk membedakan ikan arwana betina dengan ikan arwana jantan yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan lebar penutup insang.

Ketertarikan penulis terhadap ikan arwana yaitu karena bentuk ikan arwana memiliki ciri khas yang menarik dibandingkan ikan yang lainnya. Ikan arwana memiliki gerakan yang tenang, punggungnya yang memanjang, mulutnya lebar, matanya bulat, bentuk ekor lebar seperti kipas, dan yang paling menarik adalah sisiknya yang tersusun rapi, tidak kasar, mengkilap. Selain itu, ikan arwana memberikan pesona dan memberikan kesan mewah.

Bentuk visual ikan arwana yang akan di ekspresikan ke dalam karya seni logam dibuat mendekati bentuk asli dari ikan arwana yang terdapat di alam liar, disertai dengan kreativitas pribadi penulis dalam menciptakan karya seni logam beserta objek-objek pendukung lain seperti terdapat rerumputan, bebatuan, dedaunan, akar, dan ikan berukuran kecil.

Berdasarkan ciri khas, keunikan dan pengalaman estetis penulis terhadap ikan arwana, penulis berkesimpulan bahwa ikan arwana layak dijadikan objek suatu karya

seni logam. Kemudian penulis mengangkat objek ikan arwana tersebut menjadi inti pokok (*subjek matter*) dalam penciptaan karya seni logam.

Pada penciptaan karya seni logam ini penulis memilih logam tembaga sebagai bahan utama, karena tembaga yang lunak dan liat dapat memudahkan proses penciptaan karya seni logam. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni logam ini adalah dengan teknik sodetan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas ada beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ikan arwana memiliki beberapa jenis dan spesies, yaitu 9 jenis ikan arwana yang sudah banyak dikenal masyarakat dan terdapat 4 jenis ikan arwana yang ada di Indonesia.
2. Ikan arwana adalah salah satu ikan yang populer diseluruh dunia sejak lama, ia dikenal sebagai ikan hias yang dinikmati di Indonesia maupun luar negeri.
3. Proses persiapan dan perwujudan karya seni logam yang menampilkan objek ikan arwana.
4. Logam merupakan bahan yang menarik untuk dijadikan media dalam berkarya seni.
5. Ikan arwana sebagai objek penciptaan karya seni logam tembaga dengan menggunakan teknik sodetan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat diambil batasan masalahnya yaitu, hal yang terkait dengan keunikan dan ciri khas dari ikan arwana dibandingkan ikan lainnya yaitu mengenai bentuk tubuh, gerak, dan keindahan bentuknya tampak mewah. Ikan arwana sebagai objek utama penciptaan karya seni logam. Ikan arwana yang akan digunakan sebagai objek yaitu *Super Red Arwana*, *Golden*, *Jardini*, dan *Silver Arwana*.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep penciptaan karya seni logam menggunakan bahan tembaga dengan menampilkan objek ikan arwana ?
2. Bagaimanakah tema, bentuk, dan teknik penciptaan karya seni logam menggunakan bahan tembaga dengan menampilkan objek ikan arwana ?
3. Bagaimana proses dan hasil penciptaan karya seni logam menggunakan bahan tembaga dengan menampilkan objek ikan arwana ?

E. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya seni logam dengan judul "ikan arwana sebagai objek penciptaan karya seni logam" adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai konsep penciptaan karya seni logam menggunakan bahan tembaga dengan menampilkan objek ikan arwana.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai tema, bentuk, dan teknik penciptaan karya seni logam menggunakan bahan tembaga dengan menampilkan objek ikan arwana.
3. Mendeskripsikan proses dan hasil penciptaan karya seni logam menggunakan bahan tembaga dengan menampilkan objek ikan arwana.

F. Manfaat

Penciptaan karya seni logam dengan judul “Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam” diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat bagi diri sendiri

Dapat menjadikan pengembangan kreativitas dalam menciptakan karya seni logam tembaga. Selain itu dapat menjadikan suatu kepuasan tersendiri dalam berkarya dan diharapkan dapat memacu untuk berkarya lebih maksimal lagi, demi terciptanya suatu karya seni logam serta mendapatkan pengalaman baru.

2. Manfaat bagi lembaga

Penciptaan karya seni logam yang terinspirasi dari bentuk ikan arwana ini diharapkan dapat menambah referensi dan koleksi, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya yang akan datang.

3. Manfaat bagi masyarakat

Adanya karya seni dengan menampilkan objek ikan arwana, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal karya seni logam. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknik sudetan yang digunakan dalam penciptaan karya seni

logam. Karya seni yang menampilkan objek ikan arwana dapat memberikan suasana nikmat dan dapat menghiasi setiap ruangan. Karya seni logam dengan objek ikan arwana diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan kehidupan ikan arwana yang harus terus dikembangkan dan dilestarikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan tentang Karya Seni

Suatu karya seni memiliki kekuatan menyampaikan pesan kehidupan, yang biasa tersimpan dibalik wujud fisiknya. Karya seni yang hidup adalah karya yang memiliki kekuatan berdialog dengan penikmatnya. Menurut Mikke Susanto (2012: 216) menyatakan bahwa karya seni berarti :

Karya seni buah tangan atau cipta seni, baik berupa fisik maupun non-fisik. Sesuatu disebut karya seni secara fisik dapat di telaah dari beberapa sudut. Menurut Laura H. *Chapman* dalam *Approaches to Art in Education*, 1978 karya seni secara utuh dilihat dari segi: bentuk dan dimensi, manfaat, fungsi, medium, desain, pokok isi dan gaya. Sedangkan E.B Feldman dalam *Art Image and Idea*, 1986, mendekatinya dari segi: 1. Fungsi seni (proposal, social, fisik); 2. Gaya seni (keakuratan obyektif, susunan formal, fantasi emosi) ; 3. Struktur seni (penulisan, desain, keindahan), hubungan antara medium dan arti (lukisan, patung, arsitektur).

Karya seni sebagai bagian dari curahan ide, pikir dan juga gagasan serta adanya gejolak jiwa yang dituangkan ke dalam bahasa rupa. Karya rupa semacam itu mempunyai arti saat ia diletakkan pada suatu sistem yang bertolak dari lingkup komunikasi untuk kemudian digelar agar dapat menjadi bahan cerapan. Dalam kaitan inilah suatu karya seni menjadi alat atau media komunikatif. Karya seni apapun jenis dan bentuknya adalah jabaran dan pernyataan dari ungkapan rasa dengan muatan keindahan bagi penghayatnya. (Soegeng Toekio M., 2003).

Seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan, ada satu kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menjanjikannya secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam

kecil yang mencerminkan suatu kebulatan semesta. Pengertian lain yang menyatakan bahwa karya seni adalah suatu bentuk tampak tersendiri yang dibentuk secara mahir dalam bahan yang cocok oleh suatu pribadi kreatif untuk memberikan suatu pengungkapan atau perwujudan yang seserasi mungkin dan dapat berdiri sendiri bagi suatu gagasan, khayalan, atau keinginan yang mengharukan. (The Liang Gie, 1996:144).

B. Tinjauan tentang Logam Tembaga

Logam adalah unsur kimia yang mempunyai sifat-sifat kuat, liat, keras, penghantar listrik dan panas, serta mempunyai titik cair tinggi. Bijih logam ditemukan dengan cara penambangan yang terdapat dalam keadaan murni yaitu emas, perak, sulfur, fosfor, silikon, serta kotoran seperti tanah liat, pasir dan tanah. Bijih logam yang ditemukan dengan cara penambangan terlebih dahulu dilakukan proses pendahuluan sebelum diolah dalam dapur pengolahan logam dengan cara dipecah sebesar kepalan tangan, dipilih yang mengandung unsur logam, dicuci dengan air untuk mengeluarkan kotoran dan terakhir dikeringkan dengan cara dipanggang untuk mengeluarkan uap yang mengandung air. (Hari Amanto, 2003).

Di Indonesia logam tembaga pertama kali ditemukan oleh J.J. Dozy dan Ertsberg di Irian Jaya pada tahun 1936. Dari perkembangan tembaga ini ditemukan pula di Aceh letaknya dipulau Bras daerah Gle Broe, Aer Talu, dan Beutong. Logam tembaga digunakan sebagai penghantar listrik yang berupa kawat listrik. Disamping itu tembaga juga digunakan sebagai perabot rumah tangga, mata uang, perkakas

mobil, industri kerajinan, bahan celup dan rayon, bahan pembuatan lemari es, dan amunisi. (Suharto, 1997:28).

Tembaga merupakan salah satu logam tertua yang pernah dikenal. Hal ini dikarenakan tembaga kadang-kadang ditemukan dalam bentuk bongkahan logam murni, tetapi juga ditentukan dalam bijian yang berbeda. Tembaga merupakan suatu konduktor (penghantar panas) yang baik. (Kathryn Whyman, 1999: 24)

Tembaga adalah logam lunak dan liat. Oleh karena itu, penulis memilih tembaga sebagai bahan utama dalam penciptaan karya seni logam ini. Tembaga yang lunak dapat memudahkan proses penciptaan karya seni logam dengan menggunakan teknik sodetan.

C. Tinjauan tentang Objek

Objek merupakan sebuah benda atau perkara yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, biasanya menjadi hal utama dalam pembicaraan atau sasaran untuk diamati. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 (1990: 622) objek berarti hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dsb. Menurut Mikke Susanto (2012: 280) menyatakan bahwa objek adalah :

Material yang dipakai untuk mengekspresikan gagasan. Sesuatu yang ingin menjadi perhatian, perasaan, pikiran, atau tindakan, karena itu biasanya dipahami sebagai kebendaan, subhuman, dan pasif, berbeda dengan subjek yang biasanya aktif. Objek lukisan dipahami sebagai objek yang diambil berupa sesuatu yang bendawi. Sedangkan manusia sering disebut subjek lukisan.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa objek merupakan sesuatu (material, hal, perkara, orang) yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan dan menjadi pokok pembicaraan serta menjadi perhatian, dalam hal ini ikan arwana dijadikan sebagai objek penciptaan karya seni logam.

D. Tinjauan tentang Ikan Arwana

Ikan arwana merupakan ikan prasejarah yang dewasa ini tergolong sebagai ikan hias termahal di dunia. Hingga saat ini, ikan arwana dipercaya sebagai ikan hias yang sanggup membawa hoki atau keberuntungan bagi pemiliknya. Sehingga ikan arwana banyak dicari oleh masyarakat. Ikan arwana asal Kalimantan Barat, tepatnya sungai Kapuas, pada hakikatnya merupakan ikan prasejarah yang memiliki warna merah dan kuning keemasan, yang oleh masyarakat Kalimantan Barat disebut sebagai ikan Siluk atau Peyang.

Ikan arwana merupakan jenis ikan air tawar yang sangat populer karena bentuk dan warnanya sangat indah. Liukan tubuhnya jika berenang sangat anggun sehingga kepopulerannya tidak pernah pudar dibanding ikan hias lainnya. (Surya Wibawa, 2013: 33).

Ikan Arwana asal Indonesia, ditemukan pertama kali oleh Muller dan Schiegl pada tahun 1845 di sungai Doccen, Kalimantan Barat. Kemudian oleh pakar lain dilaporkan bahwa ikan arwana juga terdapat di Sumatera, Bangka, Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Vietnam. Ikan Arwana Asia bertubuh gagah dengan bentuk tubuh memanjang, punggung lurus, dan datar dari ujung moncong sampai sirip punggung. Di Indonesia ikan arwana ditemukan di Sumatera, Kalimantan Barat di

hulu sungai Kapuas dan Danau Sentarum, dan Irian. Ikan Arwana spesies *formasum* yang ditemukan di Kalimantan dan Sumatera, dibedakan menjadi 3 sub spesies berdasarkan warna tubuhnya, yakni : hijau, merah, dan kuning emas. Adapun warna merah ada yang merah agak muda dan merah tua. Dimungkinkan, adanya perbedaan warna tubuh merupakan varietas dan bukan disebabkan adanya pengaruh habitat. Namun di Indonesia, arwana merah merupakan jenis yang paling banyak diminati konsumen dan bahkan tergolong paling mahal harganya. (Bambang Agus Murtidjo, 2001:16).

Keberadaan arwana di alam saat ini sangat sedikit, bahkan terancam punah. Tingginya permintaan dan terbatasnya produksi budi daya membuat banyak ikan arwana ditangkap dari alam secara ilegal. Padahal, sejak tahun 1969 Arwana telah tercatat dalam *Red Data Book* yang dikeluarkan oleh Organisasi Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dunia (IUCN) sebagai salah satu fauna langka didunia. Dalam konvensi internasional yang mengatur tentang perdagangan flora dan fauna langka, CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*), mengategorikan arwana sebagai Apendix I yang berarti langka. Di Indonesia arwana juga telah dilindungi sejak tahun 1980 berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 716/Kpts/Um/10/1980. Adapun dalam dunia ilmu pengetahuan arwana dikenal sebagai survival ikan purba. (Machmud dan Rudi Hartono, 2009: 8)

Keunikan ikan arwana yang sangat mencolok yaitu pada sisiknya, karena menjadi salah satu bagian tubuh yang sangat penting. Kondisi susunan dan motif sisik, terutama dilihat dari kesempurnaan bentuk sisik dan warnanya. Ciri unik

lainnya yang dapat dilihat kasat mata dari ikan arwana adalah adanya semacam pelat tulang yang ditumbuhi gigi dan terletak di lantai bawah mulut.

Ikan Arwana yang merupakan ikan asli dari Indonesia masih menjadi primadona ikan hias air tawar yang sangat diminati masyarakat. Adanya mitos membawa rejeki dan bentuknya serta punya warna yang indah membuatnya selalu menjadi primadona. Ikan arwana yang termasuk dalam kategori hewan yang dilindungi di seluruh dunia. Indonesia merupakan negara yang paling banyak mempunyai jenis arwana, yang diantaranya telah dapat dibudidayakan secara komersial. Dibawah ini jenis dari ikan arwana asli Indonesia menurut Surya Wibawa (2013), sebagai berikut :

a. *Super Red* Arwana



Gambar 1 : Ikan *Super Red* Arwana

Sumber : <http://hobbysatwa.blogspot.com> (20 Februari 2015)

Arwana *super red* ini asli dari Indonesia. Di habitat aslinya banyak ditemui di sungai-sungai Kalimantan utamanya di Kalimantan bagian barat seperti dari Sungai Kapuas dan Danau Sentarum yang dikenal sebagai habitat dari *Super Red* (*Chili dan Blood Red*). Perairan ini merupakan wilayah hutan gambut yang menciptakan

lingkungan primitif bagi ikan purba tersebut. Ikan arwana merah memiliki beberapa varietas diantaranya arwana warna merah darah (*blood red*), merah cabe/ cabai (*chili red*), merah oranye (*orange red*) dan *purple red*. Secara umum ikan Arwana merah, sejak kecil sudah memiliki warna merah pada sirip, ekor, dayung dan sungut. Sedangkan warna merah total pada badan akan muncul ketika arwana sudah berusia 3 – 4 tahun.

b. *Golden Red Tail* (GRT) Arwana



Gambar 2 : *Golden Red Tail* Arwana

Sumber : <http://hobbysatwa.blogspot.com> (20 Februari 2015)

Arwana jenis ini di alam banyak ditemui di habitat air tawar daerah Pekanbaru, Riau, Sumatera. Di pasar internasional Sering disebut sebagai Arwana *Golden Indonesia* (*Indonesian Golden Arwana*). Varietas arwana jenis ini berdasarkan warna dasarnya terdiri dari *blue base*, *green base* dan *gold base*. Kekurangan dari arwana ini adalah warna sisik pada umumnya tidak bisa sampai melewati punggung dan hanya sampai pada level sisik ke 4 (dihitung dari bawah badan ke atas). Warna dasar sisik

GRT bisa biru, hijau, atau emas. Begitu pula dengan warna bibir, ekor, dan sirip, kedua varietas ini memiliki bentuk yang sangat mirip. GRT muda memiliki warna lebih kusam dibandingkan dengan varietas *cross back* muda.

c. Jardini Arwana



Gambar 3 : Ikan Jardini Arwana

Sumber : <http://hobbysatwa.blogspot.com> (20 Februari 2015)

Karakteristik arwana jenis ini memiliki warna dasar hitam kecoklat-coklatan dengan bintik-bintik kuning ke emasan pada bagian tengah sisik-sisiknya, bahkan di bagian kepala (pipi) sampai pada sirip & ekornya pun terdapat bintik-bintik kuning tersebut. Jardini dapat dijumpai di Pulau Irian karena arwana ini sering pula disebut sebagai arwana irian. Jardini dibagi 2 jenis, yaitu warna dasar lebih gelap adalah *Scleropages jardini* dan yang memiliki dasar lebih terang adalah *Scleropages leicharti*.

d. *Silver Arwana*



Gambar 4 : Ikan *Silver Arwana*

Sumber : <http://hobbysatwa.blogspot.com> (20 Februari 2015)

Mempunyai ukuran maksimal 1,2 meter, berwarna keperakan (*silver*), dan sirip-siripnya cerah kemerahan. Distribusi dan habitatnya pada alam terdapat di Sungai Amazone Amerika Selatan. Hidup di air menggenang, anak-anak sungai. Hidup di permukaan sungai. Termasuk ikan yang agresif terhadap ikan lain. Ikan *Silver Arwan* juga predator yang menyerang ikan, udang, reptil, mamalia air, dan serangga dengan melompat keluar air.

Ikan silver arwana di Indonesia sudah banyak yang melakukan penangkaran. Perkembangbiakan ikan silver arwana dikarenakan harga yang sangat terjangkau bagi masyarakat dan mudah untuk dipelihara sebagai ikan hias. Bentuk tubuh yang memanjang dan sirip yang memanjang menjadikan ikan arwana *silver* berbeda dengan ikan arwana jenis lainnya.

E. Tinjauan tentang Bentuk Keindahan

Keindahan adalah sesuatu yang membuat manusia terkagum-kagum akan suatu pesona dari manusia, benda, lingkungan tempat tinggal maupun pemandangan alam yang dilihatnya. Keindahan identik dengan sesuatu hal yang manusia tersebut baru melihatnya pertama kali. Setiap keindahan itu tergantung pada selera orang masing-masing. Keindahan seni dapat diartikan dengan pembuatan hasil karya.

Keindahan pada karya seni menunjukkan ciri-ciri keindahan alamiah. Keindahan artistik merupakan esensi dari karya seni. Sesuatu karya buatan manusia boleh dikatakan hanya menjadi karya seni karena mempunyai nilai estetis. Dan setiap karya seni memang khusus diciptakan untuk dinikmati nilai estetisnya. Penikmatan itu memang hanya untuk memperoleh kesenangan, kegairahan, kepuasan dan kelegaan dalam kehidupan emosional manusia tanpa banyak faktor pertimbangan lainnya yang dapat mengganggu. (The Liang Gie, 1996: 69). Pada karya seni perasaan estetis dari seniman penciptanya dipindahkan ke dalam objek yang bersangkutan dan pada waktu pengamatan perasaan itu berpindah ke dalam diri pengamatnya.

Pada penciptaan karya seni logam tembaga ini keindahan yang dihadirkan dalam penciptaannya adalah menampilkan bentuk ikan arwana yang mendekati asli dari ikan arwana yang diterapkan dalam sebuah karya seni logam dengan menekankan pada bentuk tubuh yaitu sisik pada ikan arwana dan teknik perwujudan karyanya. Upaya ini tentunya akan menambah kreativitas dan inovasi dalam membuat karya seni logam.

F. Representasi Seni

Ungkapan jiwa melalui karya seni logam yang mudah dipahami biasanya bersifat representasional. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengamat seni sebagai berikut: menurut Jacob Sumardjo (2000: 76) representasi seni adalah upaya mengungkapkan kebenaran atau kenyataan semesta sebagaimana ditemukan oleh senimannya.

Representational art atau seni representasional, dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas (*figuratif*) atau dalam pengertian mempresentasikan realitas. Seni ini merupakan lawan dari seni *non-figuratif* dan abstrak. Pelukis representasional biasanya melakukan observasi dan mereproduksi apa yang dilihat ke dalam kanvasnya. Tentu saja mereka melakukan ‘interpretasi’ (seperti pelukis *non representasional*) dari apa yang mereka lihat, namun tetap bertujuan untuk menggambarkan kesan yang paling dekat dengan objeknya. Mereka tidak mengubah secara visual menjadi objek yang ‘jauh’ dari aslinya dan masih mengandung unsur-unsur yang telah disepakati bersama. (Mikke Susanto, 2012: 333).

Beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa representasional adalah usaha pelukis untuk mengungkapkan kebenaran dan kenyataan semesta, yaitu dengan menggambarkan objek minimal yang ia lukis mendekati objek aslinya dengan kata lain merupakan reproduksi yang akurat diperlukan observasi terlebih dahulu terhadap objek. Dalam hal ini penulis mengungkapkan ide dalam wujud karya seni logam yang menampilkan objek-objek yang berkiblat pada alam, yaitu ikan arwana

beserta lingkungan hidupnya yang representasional seperti bebatuan, rerumputan, dedaunan, dan ikan-ikan kecil.

G. Elemen – Elemen Seni Rupa

Sebuah karya seni merupakan susunan berupa elemen yang membentuk satu kesatuan dan disebut elemen-elemen seni, ada beberapa elemen dalam seni, yaitu :

1. Garis

Garis merupakan salah satu elemen dasar yang paling penting dalam tercapainya sebuah karya seni melalui garis, objek lukisan dapat dibentuk serta melalui garis pula seniman dapat mengungkapkan ekspresinya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 417), garis merupakan coretan panjang (lurus, bengkok, atau lengkung).

Garis sebagai bentuk mengandung arti yang lebih daripada titik; karena dengan bentuknya sendiri, garis menimbulkan kesan tertentu pada sang pengamat. Garis yang kencang memberikan perasaan yang lain daripada garis yang membelok atau melengkung. Yang satu memberi kesan yang kaku, keras, dan yang lain memberi kesan yang luwes, lemah lembut. (A. A. M. Djelantik, 1999: 22).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa garis merupakan unsur mendasar dan unsur penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Perwujudan karya seni rupa pada umumnya diawali dengan coretan garis sebagai rancangannya. Garis memiliki 2 dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya. Garis dapat terjadi karena titik yang bergerak dan membekaskan jejaknya

pada sebuah permukaan benda. Pada karya seni logam, garis terbentuk karena adanya lengkungan yang dibuat dengan menggunakan teknik sodetan dalam sebuah karya seni logam.

2. Warna

Warna merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam penciptaan karya seni maupun dalam memenuhi rasa estetis pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 1557) yang menjelaskan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenalnya; corak rupa.

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh daripada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. (Dharsono Sony Kartika, 2004: 49).

Pada karya seni logam dengan objek ikan arwana yang dibuat oleh penulis menggunakan warna *monochrome* dengan cara merendam lembaran logam tembaga ke dalam larutan Sn (*stannum*). *Background* dibuat lebih gelap dengan objek utama dibuat lebih terang agar objek ikan arwana tersebut terlihat lebih bervolume dan lebih menonjol.

3. Tekstur

Menurut Mikke Susanto (2012: 395) tekstur adalah barik. Pada karya seni logam, objek ikan arwana akan dibuat bertekstur untuk menampilkan karakter bentuk

tubuh dan menonjolkan kerapian sisik pada ikan. Sedangkan *background* menggunakan tekstur titik-titik dengan menggunakan pulpen mati atau paku.

4. Bidang

Bidang diartikan sebagai unsur seni rupa yang terbentuk dari pertemuan ujung sebuah garis atau perpotongan beberapa buah garis. Bidang dapat pula ditimbulkan dan dibentuk oleh pulasan warna atau gelap-terang.

Bidang atau *shape* adalah area. Bidang terbentuk karena ada 2 atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif. (Mikke Susanto, 2012: 55).

Dari penjelasan diatas bidang dapat dipahami sebagai sebuah arena yang terbentuk oleh warna atau garis yang membatasinya. Bidang bisa berbentuk figur dan bukan figur. Pada karya seni logam dengan objek ikan arwana bidang terbentuk karena dibatasi oleh garis lengkungan yang dibuat dengan menggunakan teknik sodetan dan menggunakan warna *monochrome* dengan warna *background* yang dibuat lebih gelap.

5. Ruang

Kesan ruang dari sebuah karya seni rupa menunjukkan dimensi dari karya seni rupa tersebut. Ruang dua dimensi hanya menunjukkan ukuran (dimensi) panjang dan lebar sedangkan ruang pada karya seni rupa tiga dimensi terbentuk karena adanya volume yang memberikan kesan kedalaman. Walaupun demikian, seniman lukis atau grafis yang membuat karya dua dimensi dapat juga menghadirkan kesan tiga dimensi

atau kesan ruang pada karyanya dengan pengolahan unsur-unsur kerupaan lainnya seperti perbedaan intensitas warna, terang-gelap, atau menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal). Berbeda dengan pematung, arsitektur atau desainer interior, ruang tiga dimensi pada karya-karya mereka adalah ruang yang sebenarnya. Kesan tiga dimensional ini secara visual terlihat secara manipulatif bahwa objek yang dekat dengan mata pengamat berukuran lebih besar dari objek sejenis yang letaknya lebih jauh. Pada beberapa karya seni rupa dua dimensi usaha untuk menampilkan kesan ruang seringkali ditunjukkan pula dengan penumpukan objek atau penempatan objek yang dekat dengan pengamat di bagian bawah dan objek yang lebih jauh pada bagian atas.

Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah dwimatra dan trimatra. Dalam seni rupa orang sering mengaitkan ruang adalah bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah. Ruang juga dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang tidak terbatas. Sehingga pada suatu waktu, dalam hal berkarya seni, ruang tidak lagi dianggap memiliki batas secara fisik, lihat karya-karya seni lingkungan *happening art* dan lain-lain. (Mikke Susanto, 2012: 338).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang adalah suatu dimensi yang mempunyai volume (isi) atau mempunyai batasan atau limit, walaupun ada juga ruang yang bersifat tidak terbatas (ruang angkasa). Dalam penciptaan karya seni logam, kesan ruang tercipta dari warna gelap yang ada pada *background* dan warna yang lebih terang yang terdapat pada objek ikan arwana.

H. Prinsip Penyusunan Seni Rupa

Prinsip seni rupa adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Ada beberapa prinsip atau dasar penyusunan elemen-elemen seni yang perlu kita perhatikan sebelum menciptakan sebuah karya seni logam, seperti berikut ini :

1. Harmoni (Keselarasan)

Harmoni atau keselarasan memberikan kesan tatanan yang ideal bagi sebuah karya seni, karena dengan adanya harmoni atau keselarasan pada karya seni logam akan menimbulkan sebuah kombinasi tertentu yang harmonis untuk dinikmati.

Harmoni tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal. (Mikke Susanto, 2012: 175).

Dari beberapa keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harmoni (keselarasan) adalah tatanan atau perpaduan beberapa unsur yang berbeda dekat sehingga menimbulkan kesan yang seimbang, serasi, dan sesuai.

2. Kontras

Kontras yang dihadirkan pada sebuah karya seni logam bertujuan untuk menarik perhatian, karena dengan adanya kontras dapat merangsang minat dan menghidupkan desain tetapi kontras yang berlebihan justru akan merusak komposisi, ramai, dan berserakan.

Kontras perbedaan mencolok dan tegas antara elemen-elemen dalam sebuah tanda yang ada pada sebuah komposisi atau desain. Kontras dapat dimunculkan dengan menggunakan warna, bentuk, tekstur, ukuran dan ketajaman. Kontras digunakan untuk memberi ketegasan dan mengandung warna seperti gelap terang, cerah-buram, kasar-halus, besar-kecil dan lain-lain. Dalam hal ini kontras dapat pula memberi peluang munculnya tanda-tanda yang dipakai sebagai tampilan utama maupun pendukung dalam sebuah karya. (Mikke Susanto, 2012: 227).

Jadi kontras adalah paduan unsur-unsur yang memiliki ketajaman yang berbeda sehingga menimbulkan suatu rangsangan minat dalam suatu karya seni. Sebuah karya seni jika unsur-unsur didalamnya memiliki ketajaman yang sama maka tidak akan muncul suatu titik pusat perhatian karena karya seni akan terlihat datar. Akan lebih baik jika terdapat suatu unsur pembeda dalam suatu karya seni, sehingga menarik minat para penikmat seni untuk mengapresiasi.

3. Kesatuan (*Unity*)

Sebuah karya seni jika unsur-unsurnya tidak menyatu maka tidak bisa dikatakan sebuah karya seni, dan kesatuan seni disini berfungsi untuk menyatukan setiap unsur-unsur tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari sebuah komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi yang berbeda diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan secara utuh.

Sehingga berhasil tidaknya suatu karya seni ditentukan oleh kemampuan memadukan seluruh unsur-unsur estetik. (Dharsono Sony Kartika, 2004:59).

Menurut Mikke Susanto (2012: 175) menjelaskan bahwa :

Unity (Ing,) merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain). *Unity* merupakan kesatuan yang di ciptakan lewat sub-azas dominasi dan sub ordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam satu komposisi karya seni. Dominasi di upayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian. Koheren menurut E.B. Feldmen sepadan dengan *organic unity*, yang bertumpu pada kedekatan yang berdekatan dalam membuat kesatuan

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesatuan adalah perpaduan beberapa unsur yang memiliki komposisi yang utuh. Kesatuan unsur yang ada dalam karya seni logam sangat mendukung seniman dalam merealisasikan idenya karena kemampuan seniman dalam memadukan unsur-unsur dalam sebuah karya seni logam apakah karya tersebut berhasil atau tidak.

4. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan hal yang tidak boleh diremehkan dalam suatu karya seni. Keseimbangan sangat berperan terkait dengan penyusunan tiap unsur-unsur sehingga menghasilkan suatu karya seni yang dapat dinikmati oleh para penikmat seni. Tanpa keseimbangan, suatu karya seni akan terlihat kurang menarik dan ide yang disampaikan tidak sampai kepada penikmat seni.

Keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Keseimbangan dibagi menjadi dua macam, yaitu keseimbangan formal (*formal balance*) dan keseimbangan informal (*informal balance*). Keseimbangan

formal (*formal balance*) merupakan keseimbangan pada dua pihak yang berlawanan dari satu poros. Keseimbangan formal biasanya bersifat simetris yaitu dengan cara menyusun unsur-unsur sejenis dan mempunyai intensitas visual pada jarak yang sama terhadap suatu titik pusat yang imajiner. Sedangkan keseimbangan informal (*informal balance*) merupakan keseimbangan yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris. Keseimbangan ini lebih rumit, namun lebih menarik karena mempunyai kesan dinamika yang memberikan variasi lebih banyak. (Dharsono Sony Kartika, 2004: 60).

Balance keseimbangan, persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni. *Balance* di kelompokkan menjadi *hidden balance* (keseimbangan tertutup), *symmetrical balance* (keseimbangan simetris), *asymmetrical balance* (keseimbangan asimetris), *balance by contrast* (perbedaan atau adanya oposisi). (Mikke Susanto, 2012: 46).

Jadi keseimbangan adalah kekuatan yang seimbang baik secara visual maupun intensitas karya dalam suatu karya seni. Keseimbangan bisa didapat dengan cara menggerombolkan warna atau bentuk hingga timbul suatu daya tarik yang sama pada setiap sisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua macam yaitu simetris dan asimetris.

5. Irama (*Rhythm*)

Irama dalam karya seni dapat timbul jika ada unsur yang digunakan. Irama dapat terjadi pada karya seni rupa dari adanya pengaturan unsur garis, raut, warna, tekstur, gelap-terang secara berulang-ulang.

Dalam sebuah karya seni, irama sangat membantu seniman dalam penyusunan tiap-tiap unsur sehingga menimbulkan kesan teratur. Definisi irama menurut Dharsono Sony Kartika (2004:57) yaitu irama sebagai pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Jadi irama adalah pengulangan dari beberapa unsur karya seni yang dilakukan terus menerus dan memiliki kesan teratur dalam batasan tertentu demi membantu karya seni logam dalam menimbulkan suatu perhatian yang lebih.

6. Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam penciptaan karya seni dilakukan dengan penyaringan secara selektif, unsur-unsur apa saja yang harus dikurangi (pelengkap-penunjang) serta unsur-unsur apa yang harus ditonjolkan (utama) dalam karya seni tersebut, sesuai dengan pola, fungsi, atau efek yang dikehendaki.

Kesederhanaan dalam desain, pada dasarnya adalah kesederhaan selektif dan kecermatan pengelompokkan unsur-unsur artistik dalam desain. adapun kesederhanaan ini, tercakup dalam beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut; kesederhanaan unsur: artinya unsur-unsur dalam desain atau komposisi hendaklah sederhana, sebab unsur yang terlalu rumit sering menjadi bentuk yang mencolok dan penyendiri, asing atau terlepas sehingga sulit diikat dalam kesatuan keseluruhan. Kesederhanaan struktur: artinya yaitu komposisi yang baik dapat dicapai melalui penerapan struktur yang sederhana, dalam artinya sesuai dengan pola, fungsi atau efek yang dikehendaki. Kesederhanaan teknik: artinya sesuatu komposisi jika mungkin dapat dicapai dengan teknik yang sederhana. Kalaupun memerlukan perangkat bantu, diupayakan menggunakan perangkat prasaja, bagaimanapun nilai

estetis atau ekspresi sebuah komposisi, tidak ditentukan oleh kecanggihan penerapan perangkat bantu teknis yang sangat kompleks kerjanya. Keseimbangan sendiri merupakan pengurangan dalam desain guna mendapatkan suatu komposisi yang baik. (Dharsono Sony Kartika, 2004:62).

Jadi kesederhanaan adalah penghilangan beberapa unsur seni dalam upaya mencapai bentuk yang terlalu rumit malah kurang menarik jika dalam penempatannya tidak sesuai. Sebaliknya, bentuk yang sederhana jika penempatannya sesuai maka akan lebih terlihat menarik.

7. Aksentuasi

Dalam karya seni, diperlukan beberapa bagian yang kehadirannya dimunculkan dengan sangat kuat melebihi yang lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk menambah daya tarik dalam suatu karya seni. Penguatan pada bagian tertentu inilah yang biasa kita sebut aksentuasi.

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian atau bisa disebut juga *point of interest*. Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, salah satunya dengan cara melakukan perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu. Dengan demikian pengulangan unsur desain dan pengulangan warna bisa memberi penekanan pada unsur tersebut. Dalam hal ini, aksentuasi bisa juga dicapai dengan kontras dan dengan susunan. (Dharsono Sony Kartika, 2004: 64).

Menurut Mikke Susanto (2012:13) menjelaskan bahwa :

“Aksentuasi merupakan “pembeda” bagian dari satu ungkapan bahasa rupa agar berkesan monoton dan membosankan. Aksentuasi dapat di buat dengan warna kontras, bentuk berbeda atau irama yang berbeda dari keseluruhan ungkapan.”

Jadi aksentuasi adalah penerapan bagian tertentu suatu karya seni baik itu garis, warna, bentuk, atau tekstur untuk menghasilkan beban visual yang utama atau *point of interest*. Selain itu, aksentuasi juga bisa didapat dengan kontras dan juga susunan elemen-elemen seni.

8. Proporsi

Suatu karya seni jika penggambaran tiap objeknya tidak memperhatikan unsur proporsi, maka akan terjadi ketimpangan. Ketimpangan ini bisa berupa objek pendukung menjadi lebih dominan daripada objek utama.

Proporsi hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan/keseluruhannya. Proporsi hubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), *rhythm* (irama, harmoni) dan *unity*. Proporsi di pakai pula sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik suatu karya seni. (Mikke Susanto, 2012: 320).

Jadi proporsi adalah hubungan ukuran antar bagian dalam suatu karya seni agar tidak terjadi ketimpangan antara satu dengan yang lainnya dan juga sebagai pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik dalam suatu karya seni.

9. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, maka sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama. (Dharsono Sony Kartika (2004: 57).

Semua unsur dalam kesenian memungkinkan adanya repetisi. Repetisi dalam penciptaan karya seni logam dapat dihadirkan seniman sebagai bentuk penekanan terhadap objek karya seni logam, maupun untuk menciptakan kesan dalam karyanya. Menurut pendapat Mikke Susanto (2012: 332) repetisi berarti :

Pengulangan bentuk-bentuk, teknik atau objek dalam karya seni. Karya lukisan atau batik yang memakai dekoratif dan pola hias atau karya seni optik (*op art*) karya Victor Vasarely dan Riley sering memakai repetisi garis.

Maka dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni, seperti pengulangan bentuk-bentuk, teknik atau objek yang ada dalam sebuah karya seni. Dalam hal ini penulis banyak menampilkan pengulangan bentuk-bentuk dari objek ikan arwana dengan menambahkan objek pendukung yaitu dedaunan, bebatuan, rerumputan, akar-akar, ikan kecil, katak, dan titik-titik untuk *background*.

I. Ide

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 17) Ide adalah rancangan yang tersusun didalam pikiran. Ide merupakan hasil pemikiran atau pandangan tentang sesuatu. Sedangkan pencipta berasal dari kata “cipta” yang artinya

kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru atau angan-angan yang kreatif. Jadi ide pencipta adalah hasil pemikiran terhadap sesuatu, hal ini terjadi melalui pengamatan suasana atau keadaan tertentu. (Djelantik, 2004: 60).

Ide penciptaan karya seni logam berawal dari ketertarikan penulis terhadap bentuk ikan arwana dan keindahan arwana yang ditonjolkan dari kerapian sisiknya, sehingga penulis mempunyai ide untuk menjadikan ikan arwana sebagai objek penciptaan karya seni logam.

J. Konsep

Konsep merupakan konkretisasi dari indera dimana peran panca indera berhubungan dengan rasa nikmat atau indah yang terjadi pada manusia. Rasa tersebut timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam. Rangsangan tersebut kemudian diolah menjadi sebuah kesan menggunakan perasaan sehingga dapat dinikmati. Panca indera yang dimaksud adalah kesan visual yang kemudian diperoleh dari perwujudan suatu pemikiran untuk divisualisasikan ke dalam sebuah karya. (A.A.M. Djelantik, 2004:2).

Menurut Mikke Susanto (2012: 227), menjelaskan bahwa ;

Konsep merupakan pokok pertama/ utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Dalam penyusunan Ilmu Pengetahuan diperlukan kemampuan menyusun konsep dasar yang dapat diuraikan terus menerus, kemampuan abstrak (menyusun kesimpulan) tersebut dinamakan pemikiran konseptual. Pembentukan konsep konkretisasi indera, suatu proses pelik yang mencakup penerapan metode, pengenalan seperti perbandingan, analisis, abstraksi, idealisasi, dan bentuk-bentuk deduksi yang pelik. Keberhasilan konsep bergantung pada ketepatan pemantulan realitas objektif di dalamnya.

Konsep sangat berarti dalam berkarya seni. Ia dapat lahir sebelum, bersamaan, maupun setelah pengerjaan sebuah karya seni. Konsep dapat menjadi pembatas berpikir kreator maupun penikmat dalam melihat dan mengapresiasi karya seni. Sehingga kreator dan penikmat dapat memiliki persepsi dan kerangka berpikir yang sejajar.

Jadi keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan hasil dari pengamatan, penghayatan, dan perenungan terhadap objek serta fenomena yang terjadi di alam sekitar kemudian dituangkan ke dalam karya seni dengan didukung kemampuan kreativitas, serta dengan penguasaan elemen-elemen yang digunakan. Konsep dalam penciptaan karya seni ini yaitu penulis menampilkan objek ikan arwana dengan objek pendukungnya yang diekspresikan ke dalam bentuk karya seni logam tembaga dengan menggunakan teknik sodetan.

K. Tema

Tema merupakan gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak. Tema bisa saja menyangkut masalah sosial, budaya religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya. (Nooryan Bahari, 2008: 22).

Tema adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni. Tema dalam karya seni rupa adalah gagasan, ide, atau isi yang terkandung di dalam karya seni rupa dua dimensi, tiga dimensi maupun relief. Tema dalam penciptaan karya seni memberikan pandangan mengenai maksud yang terkandung dan ingin disampaikan oleh seniman lewat karya seninya, karena itu tema merupakan hal yang sangat penting dalam terciptanya sebuah karya seni.

Jadi pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tema adalah pokok pikiran, dasar cerita, inti masalah dalam kehidupan manusia, baik keduniawian

maupun kerohanian yang mengilhami seniman-seniman untuk dijadikan subjek yang artistik dalam karyanya. Tema yang penulis gunakan dalam penciptaan karya seni logam adalah tema kehidupan ikan arwana di alam liar yang digambarkan seperti berikut; ikan arwana sebagai objek utama serta objek rerumputan, dedaunan, bebatuan, dan akar-akaran sebagai pendukungnya dalam karya seni logam.

L. Bentuk

Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk fisik sebuah karya dapat diartikan sebagai kongkritisi dari *subject matter* tersebut dan bentuk psikis sebuah karya merupakan susunan dari kesan hasil tanggapan. (Dharsono Sony Kartika, 2004: 30).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk adalah wujud, bangun, rupa, baik dua dimensi maupun tiga dimensi yang bersifat inderawi atau kasat mata yang memberikan tanggapan estetis dari penerima. Bentuk yang ditampilkan pada karya seni logam ini adalah bentuk ikan arwana yang diwujudkan menyerupai bentuk ikan aslinya dengan mempertimbangkan berbagai prinsip seni rupa. Ditambah dengan objek pendukung seperti bebatuan, rerumputan, dan lain-lain.

M. Media dan Teknik

1. Media

Media dalam karya seni berfungsi sebagai alat perantara yang digunakan oleh seniman untuk mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya seni. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008, 892) menyatakan bahwa media adalah alat. Dalam

penciptaan karya seni penulis menggunakan media logam. Logam yang digunakan dalam penciptaan karya seni logam ada bermacam-macam seperti tembaga, kuningan, alumunium, dll. Pada penciptaan karya seni ini penulis akan menggunakan tembaga sebagai media.

2. Teknik

Dalam penciptaan karya seni tentu diperlukan teknik penguasaan media yang digunakan, sehingga gagasannya dapat tersampaikan secara tepat. Teknik dalam pembuatan karya seni yang dilakukan oleh seniman sangat menentukan karya yang dihasilkan.

Mengenal dan menguasai teknik sangat penting dalam berkarya. Hal ini sangat mendukung seorang perupa menuangkan gagasan seninya secara tepat seperti yang dirasakan, ini karena bentuk seni yang dihasilkan sangat menentukan kandungan isi gagasannya. (Jacob Sumardjo, 2000: 96).

Jadi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan cara yang digunakan seniman dalam menciptakan karya seninya. Teknik sangat mempengaruhi hasil. Dilihat dari segi teknik dapat dilihat bahwa dari beberapa daerah di Pulau Jawa, logam berkembang pesat khususnya di Yogyakarta. Seperti halnya dengan bentuk karya seni yang lain, maka dalam penciptaan karya seni logam ini bermacam-macam teknik diantaranya :

1) Teknik Pahatan

Teknik pahatan merupakan salah satu teknik pengerjaan logam, dimana masih bersifat tradisional, sering digunakan/ diperagakan perajin dari Kota Gede

Yogyakarta, Celuk Bali, dan Boyolali. Bahan yang digunakan logam yang berbentuk plat atau lembaran, baik berupa tembaga, kuningan, alumunium, pewter, dan yang lazim digunakan dari 0,2 mm- 1,0 mm.

2) Jenis Pahat ukir logam

a) Pahat ukir logam tajam

Digunakan untuk mengukir teknik pahatan tembus. Pahat ini mempunyai mata pahat yang tajam.

b) Pahat ukir logam tumpul/ wudul

Pahat ini digunakan untuk mengukir teknik pahatan wudulan dan teknik pahatan endak-endakan, serta mempunyai mata pahat yang tumpul.

c) Pahat ukir logam tekan/ sodetan

Pahat ini digunakan sebagai alat penekan pada teknik tekan/ sodetan. Terbuat dari bahan tanduk atau kayu.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari masing-masing teknik sebagai berikut :

a. Teknik pahatan rancangan

Teknik pahatan rancangan adalah memahat pada permukaan logam sehingga menimbulkan alur/ garis yang dikehendaki pada permukaan yang tetap rata tanpa mengubah volume.

b. Teknik pahatan wudulan

Yaitu cara membuat dengan dua arah yaitu *negative* dan *positive*.

c. Teknik endak-endakan

Memahat logam dengan menurunkan bagian dasarnya saja dan yang menjadi objek yaitu gambar yang tidak diturunkan.

d. Teknik pahatan tembus

Adalah bentuk pahatan dimana dibuang dasarnya, sehingga tinggal objek yang diinginkan maupun sebaliknya.

e. Teknik pahatan sodetan/ tekan

Jenis pahatan yang paling ringan, yang dimaksudkan yaitu menekan dari dua arah, *negative* dan *positive* dengan menggunakan landasan kain.

Teknik dalam penciptaan karya seni logam dibagi menjadi beberapa yaitu ;

1) Teknik etsa (*etching*)

Teknik etsa (*etching*) merupakan salah satu teknik dalam seni grafis. Pada teknik ini lembaran logam (tembaga) diberi lapisan pelindung tahan asam (resin, aspal, atau *wax*). (Mikke Susanto, 2012: 126).

Jadi teknik etsa yaitu salah satu teknik seni grafis dengan bahan lembaran logam tembaga yang diberi lapisan pelindung tahan asam (resin, aspal, *wax*) sehingga dapat mengikat bagian permukaan logam yang tak terlindungi untuk menciptakan desain pada logam.

2) Teknik Kenteng/ Ondel/ Impes

Kenteng adalah suatu teknik pengerjaan logam untuk membuat bentuk cekungan yang berbentuk mangkok/ piringan atau bentuk cembung yang terbuat dari plat logam dengan cara ditempa/ dibentuk dengan palu pada bagian dalam.

3) Teknik Tuang/ Cor

Teknik tuang/cor merupakan salah satu untuk membuat barang secara masal, hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Pada penciptaan karya seni logam ini akan menggunakan teknik pahatan tekan atau sodetan, karena jenis pahatan ini yang paling ringan yaitu dengan menekan logam dari dua arah *negative* dan *positive*. Alat yang digunakan sebagai penekan pada teknik sodetan terbuat dari bahan tanduk, kayu, dan paku.

N. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya seni logam yang berjudul “ikan arwana sebagai objek penciptaan karya seni logam”, diperlukan suatu metode yang digunakan untuk menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaannya, sebagai upaya dalam menciptakan karya seni yang dapat diterangkan secara ilmiah dan argumentatif.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni logam dengan judul “ikan arwana sebagai objek penciptaan karya seni logam”, meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

a. Tahap Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi yaitu penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, di samping pengembaraan dan permenungan jiwa mendalam; kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. (SP. Gustami, 2007: 329).

Eksplorasi digunakan untuk menemukan ide-ide terkait bentuk-bentuk dan keunikan dari ikan arwana. Cara yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan pengamatan secara langsung terhadap ikan arwana dengan mengamati ikan arwana dari gambar-gambar yang ada maupun yang berada dikolam atau di akuarium. Sehingga dapat lebih memahami bagaimana bentuk maupun gerakan-gerakan ikan arwana. Dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesan serta pengalaman estetis dari ikan arwana. Selain itu dapat mengetahui ciri khas dan keunikan dari ikan arwana dibandingkan ikan lainnya sebelum melanjutkan ketahapan berikutnya yaitu membuat desain atau sketsa. Setelah menemukan bentuk yang sesuai dengan keinginan, kemudian penulis menerapkan ke dalam sebuah sket dengan menggunakan pertimbangan prinsip desain.

b. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilhan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. (SP. Gustami, 2007: 330).

Dalam proses perancangan akan mendapatkan bentuk-bentuk, komposisi serta warna yang diinginkan, selanjutnya sketsa tersebut dijadikan sketsa awal pada lembaran logam tembaga sebagai bentuk dari gagasan penulis.

c. Tahap Perwujudan

Pada tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai

ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran sebenarnya. Jika model itu telah dianggap sempurna, maka diteruskan perwujudan karya seni yang sesungguhnya. (SP. Gustami, 2007: 330).

Pada tahap perwujudan karya seni logam yaitu dengan mewujudkan rancangan atau sketsa yang terpilih menjadi karya seni sesuai dengan ide yang sudah ditentukan. Pembentukan merupakan tahapan yang paling akhir, dimulai dengan memindahkan sketsa ke atas lembaran logam tembaga. Setelah sketsa sudah diterapkan dilembaran tembaga, maka perwujudan karya siap dikerjakan dengan menggunakan teknik sodetan untuk objeknya. Sedangkan untuk latar belakangnya dibuat sederhana dengan menerapkan pendukung objek dan titik-titik.

Pada tahapan selanjutnya dilanjutkan dengan proses pewarnaan, proses pewarnaan diawali dengan cara merendam lembaran logam tembaga menggunakan bahan kimia Sn (*sulfida natrium*) terlebih dahulu, dan diakhiri dengan proses penghilangan sebagian warna hitam yang dihasilkan oleh bahan kimia Sn (*sulfida natrium*) dengan menggunakan brasho dan autosol. Dalam penyajian karya seni logam akan menggunakan figura, untuk mendapatkan kesan lebih indah, menarik, mewah, dan dapat menambah suasana ketenangan bagi penikmat karya seni.

O. Pertimbangan Beberapa Aspek dalam Penciptaan Karya

Terdapat beberapa aspek dalam penciptaan karya seni logam tembaga yang berwujud hiasan dinding, sebagai berikut :

a. Aspek Fungsi

Penciptaan karya seni logam tembaga merupakan salah satu wujud dari pemenuhan kebutuhan manusia sebagai kepuasan dan kenyamanan didalam suasana rumah. Selain itu dapat digunakan untuk menghiasi dinding rumah agar terkesan lebih elegan.

b. Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah logam tembaga dengan tebal 0,2 mm. Pemilihan logam tembaga tersebut karena tembaga mempunyai sifat liat dan lebih lunak dibanding logam jenis lainnya. Tembaga yang digunakan yaitu yang berupa plat/ lempengan tembaga untuk menerapkan objek ikan arwana.

c. Aspek Teknik

Proses pengerjaan karya ini dilakukan dengan teknik sodetan. Menggunakan alat sodet atau sudip sebagai alat untuk menekan logam. Menggunakan teknik sodetan karena akan menciptakan karya seni berupa hiasan dinding dengan menonjolkan objek ikan arwana.

d. Aspek Estetika

Karya seni logam, selain menekankan pada hasil karya seni juga harus didukung dengan hadirnya nilai estetika suatu karya. Nilai estetika tersebut dapat menimbulkan rasa kepuasan, senang, nyaman bagi semua yang melihatnya. Peran panca indra yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskan ke dalam sehingga rangsangan itu dapat memberi kesan terhadap suatu benda.

BAB III

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep

Konsep dalam penciptaan karya seni logam ini yaitu penulis menampilkan objek ikan arwana dengan objek pendukungnya yang diekspresikan ke dalam bentuk karya seni logam tembaga dengan menggunakan teknik sodetan. Objek utama berupa ikan arwana dengan jenis yang ditemukan di Indonesia yang mempunyai ciri khas dan keunikan pada tubuhnya yang dibuat mendekati figur aslinya. Jenis ikan arwana yang dijadikan objek yaitu Super Red Arwana, Golden Red Tail Arwana, Jardini Arwana, dan Silver Arwana . Objek pendukung karya seni logam ini berupa rumput laut, dedaunan, dahan pohon, dan lain sebagainya. Tujuan menghadirkan objek utama dan pendukung ini adalah untuk menguatkan atau menegaskan maksud dari pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada publik.

Penciptaan karya seni logam dengan judul “Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam” ini terbentuk melalui proses pengamatan langsung untuk menangkap gerak dan objek ikan arwana. Melihat keunikan dan keindahan bentuk ikan arwana kemudian melakukan proses perancangan desain yang kemudian akan diwujudkan menjadi karya seni logam. Proses penciptaan karya yang dilakukan yaitu dengan memindah sket desain ikan arwana ke dalam lembaran tembaga yang penerapannya menggunakan prinsip seni rupa. Ikan arwana sebagai objek utama pada karya seni logam dan objek lain digunakan sebagai pendukung objek pada karya seni logam agar ide atau gagasan penulis dapat tersampaikan.

B. Tema

Tema yang penulis gunakan dalam penciptaan karya seni logam adalah tema kehidupan ikan arwana di alam liar yang digambarkan seperti berikut; ikan arwana sebagai objek utama serta objek rerumputan, dedaunan, bebatuan, dan akar-akaran sebagai pendukungnya dalam karya seni logam. Karya seni logam menampilkan ciri-ciri ikan arwana seperti, ikan arwana mempunyai sungut pada mulutnya untuk menangkap mangsa, tubuhnya bersisik rapi dan anggun.

Dengan mengangkat tema tersebut, diharapkan timbul suatu rangsangan yang dapat menyadarkan kita sebagai makhluk hidup yang bersosial agar menghargai alam sekitar terutama ikan arwana yang di habitat aslinya hampir punah.

C. Proses dan Hasil Penciptaan Karya

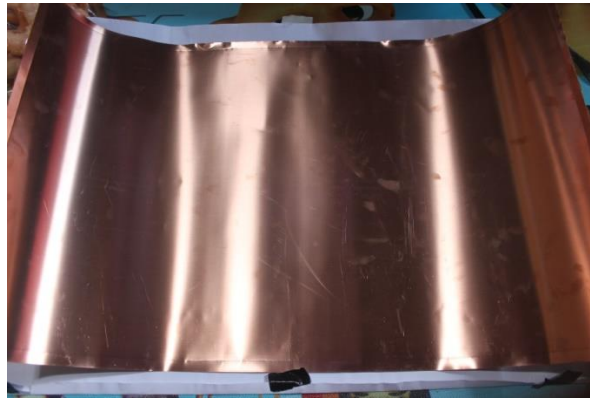
1. Bahan, Alat, dan Teknik

a. Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat karya seni logam yaitu :

1). Lembaran Logam Tembaga

Plat tembaga merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk membuat karya seni kriya logam. Tembaga lebih lentur dan mudah ditekan, karena bersifat lunak. Ukuran plat tembaga yang digunakan yaitu 36x60 cm dengan ketebalan 0,2 mm.



Gambar 5 : Plat Tembaga
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

2). Sn (*Sulfida Natrium*)

Merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membuat warna tembaga menjadi hitam dan membuat plat tembaga menjadi tahan karat.



Gambar 6 : Sn
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

3). Autosol *Metal Polish*

Merupakan krim khusus yang digunakan untuk semua jenis logam (perak, kuningan, tembaga, krom, alumunium, nikel, dll). Autosol juga digunakan untuk

melindungi bagian logam dan mencegah karat dan korosi. Pada karya seni logam, autosol digunakan untuk menghilangkan Sn yang menempel pada plat tembaga.



Gamba 7 : Autosol Metal Polish
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

4). Brasso

Brasso adalah bahan yang digunakan untuk menghilangkan warna hitam yang dihasilkan Sn dalam karya seni logam agar objek bisa mengkilap dan terlihat muncul.



Gambar 8: Brasso
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

5). Cat Clear

Cat clear merupakan jenis cat pelapis tanpa warna yang digunakan pada tahap terakhir pengerjaan karya seni logam. Setelah proses penghitaman dan dibersihkan dengan brasso ataupun autosol kemudian langkah terakhir yaitu dengan dilapis menggunakan cat clear.



Gambar 9: Cat Clear
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

6). Air Panas dan Air Dingin

Air panas dan air dingin digunakan untuk mengencerkan Sn. Sn dilarutkan dalam air panas kemudian dicampurkan menjadi satu dengan air dingin pada kolam yang sudah disediakan untuk merendam plat tembaga.

7). Plastisin

Plastisin pada karya seni logam ini digunakan untuk mengisi cekungan dibelakang karya agar plat tembaga menjadi kuat dan tahan dari tekanan.



Gambar 10 : Plastisin
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

b. Alat

Alat yang digunakan dalam penciptaan karya seni logam yaitu :

1). Peralatan Desain

Peralatan desain yang digunakan dalam perwujudan karya yaitu kertas gambar, alat tulis termasuk pensil, penghapus.



Gambar 11 : Peralatan Desain
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

2). Gunting

Gunting digunakan untuk menggunting plat tembaga yang akan digunakan untuk menciptakan karya.



Gambar 12 : Gunting
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

3). Pulpen Mati

Proses perwujudan karya yaitu menggunakan pulpen yang sudah mati, karena pulpen digunakan untuk membuat sket pada tembaga agar terlihat menonjol dan membuat tekstur.



Gambar 13 : Pulpen
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

4). Alat Sodetan

Alat sodetan adalah alat utama yang digunakan untuk menyudet atau mencekungkan lembaran plat tembaga agar timbul pada objeknya.



Gambar 14: Alat Sodetan
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

5). Alas

Alas yang digunakan untuk menciptakan karya seni logam ini menggunakan alas dari bahan busa. Menggunakan busa karena agar plat tembaga dapat timbul jika disodet menggunakan alat sodetan.



Gambar 15: Alas
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

6). Sikat Logam

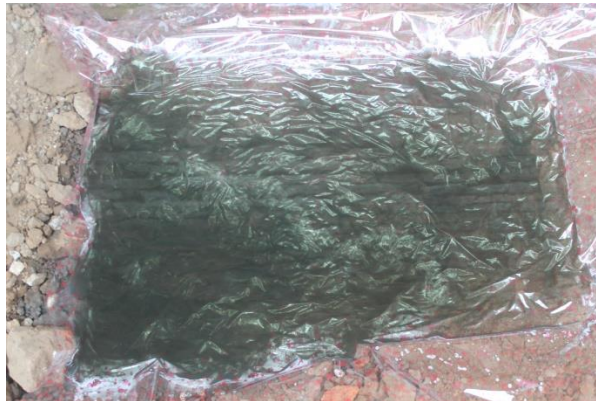
Sikat kuningan digunakan untuk membersihkan plat tembaga dari kotoran yang menempel sebelum proses pencelupan Sn dan sesudah pencelupan Sn.



Gambar 16 : Sikat Logam
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

7). Wadah Perendaman

Wadah perendaman menggunakan plastik yang diukur sesuai dengan besarnya karya.



Gambar 17: Wadah Perendaman
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

c. Teknik

Selain bahan dan alat yang penting dalam proses penciptaan karya seni logam yaitu teknik juga penting. Teknik merupakan cara yang digunakan dalam menciptakan suatu karya seni. Teknik yang digunakan pada penciptaan karya seni logam yang berjudul “Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni

Logam” ini yaitu menggunakan teknik sodetan. Penulis memilih teknik sodetan karena dengan teknik sodetan akan memudahkan dalam menciptakan karya seni logam.

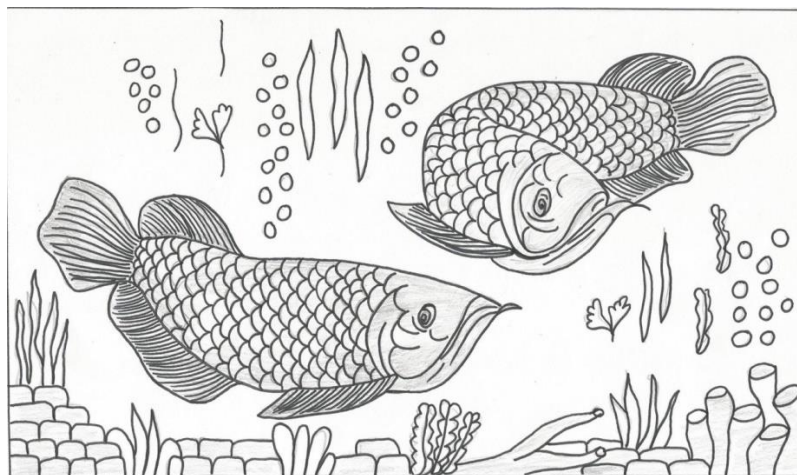
2. Tahapan Penciptaan Karya

Pada tahap penciptaan karya diawali dengan pengamatan dan pemahaman terhadap bentuk ikan arwana. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

a. Sketsa

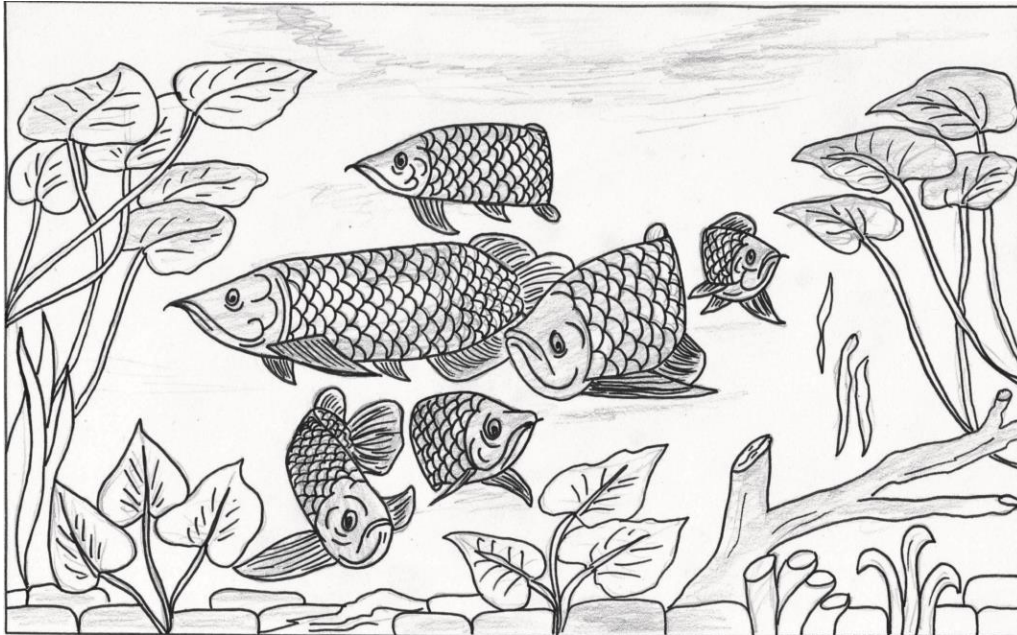
Sketsa merupakan wujud mengekspresikan ide dan inspirasi dengan menggunakan pensil diatas kertas. Sketsa pada proses penciptaan karya seni logam ini dibuat lebih dari satu dengan berbagai aplikasi prinsip-prinsip penyusunan secara kreatif. Sketsa terpilih yang terdapat pada karya seni logam berupa objek ikan arwana yang habitatnya ada di Indonesia sebanyak 11 karya. Sket- sket terpilih tersebut antara lain :

1. *Super Red Arwana*



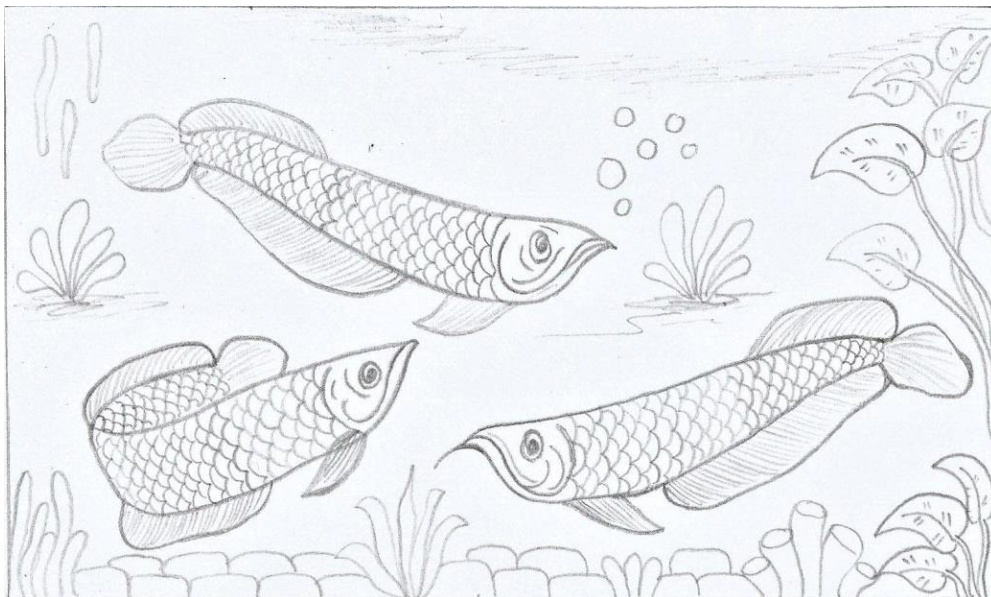
Gambar 18: Sket Karya Seni Logam (*Super Red Arwana*)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

2. Lingkungan Arwana



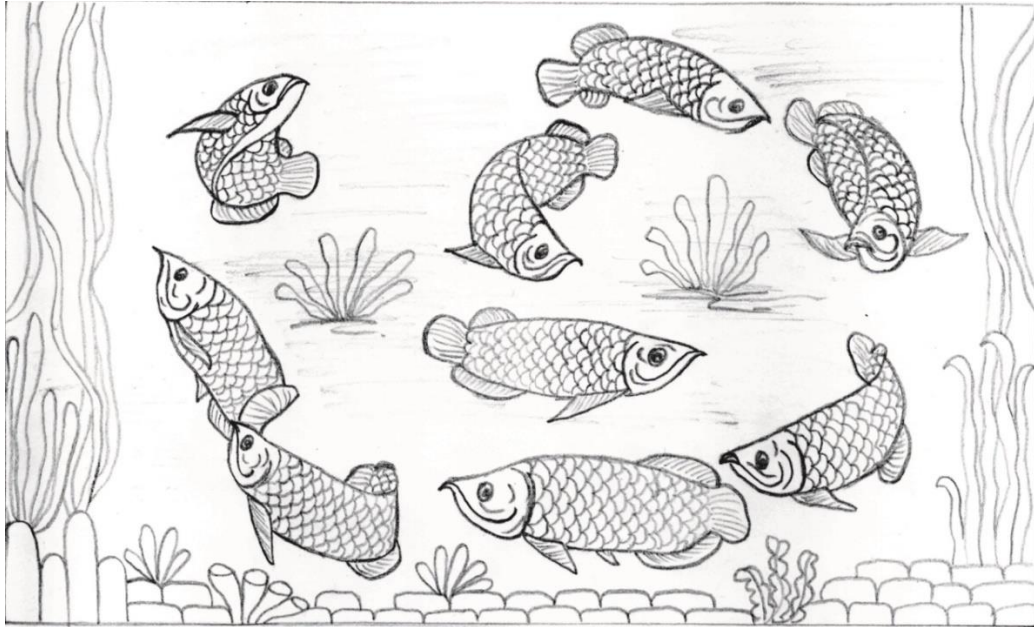
Gambar 19 : Sket Karya Seni Logam (Lingkungan Arwana)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

3. Silver Arwana



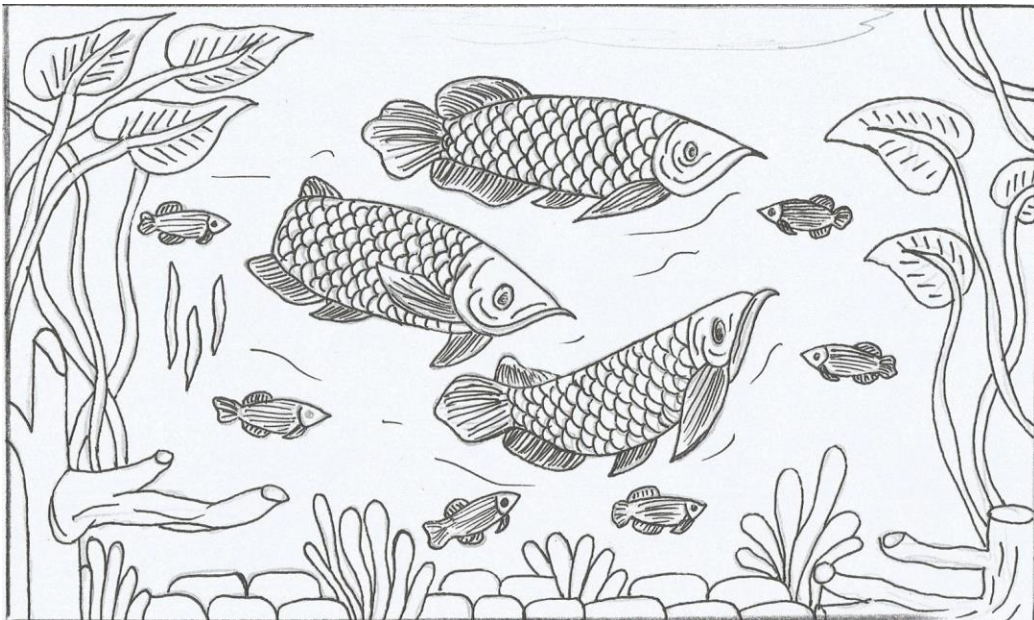
Gambar 20 : Sket Karya Seni Logam (Silver Arwana)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

4. Sembilan Arwana



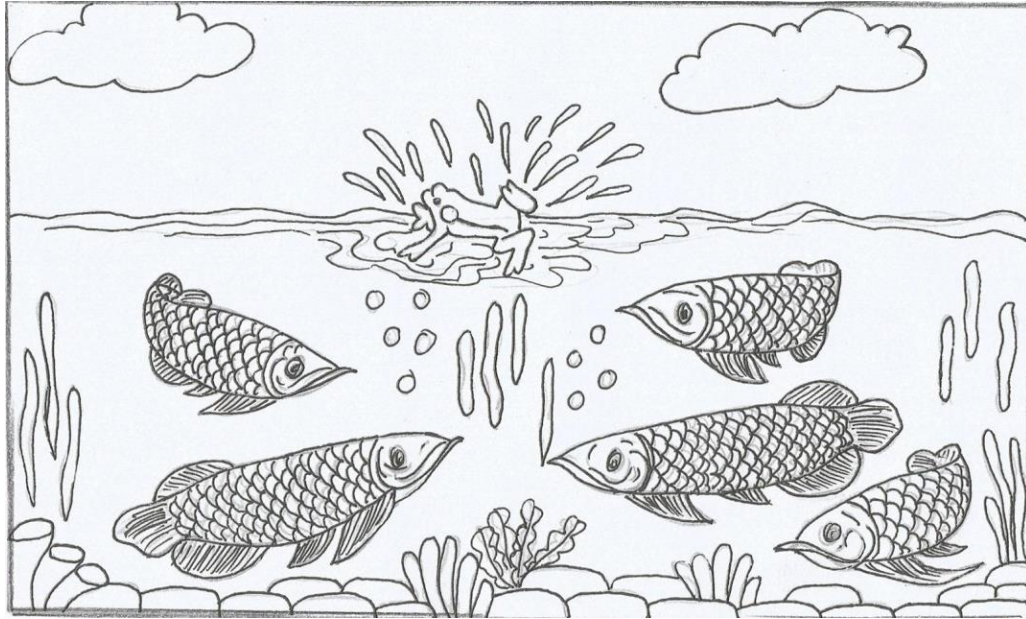
Gambar 21 : Sket Karya Seni Logam (Sembilan Arwana)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

5. Berburu Makanan



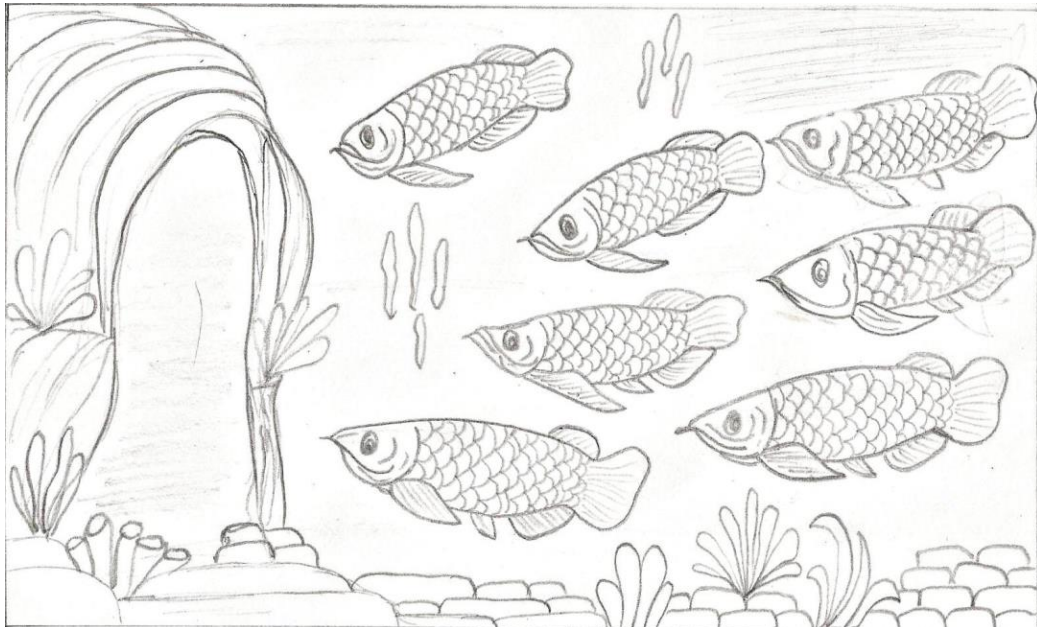
Gambar 22 : Sket Karya Seni Logam (Berburu Makanan)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

6. Mencari Mangsa



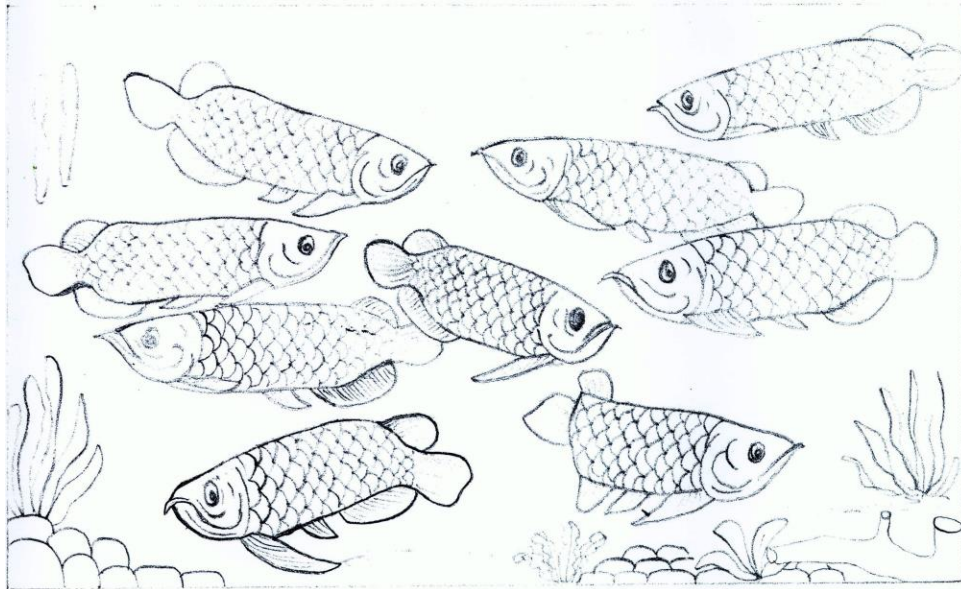
Gambar 23 : Sket Karya Seni Logam (Mencari Mangsa)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

7. Kembali Pulang



Gambar 24 : Sket Karya Seni Logam (Kembali Pulang)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

8. Kebersamaan



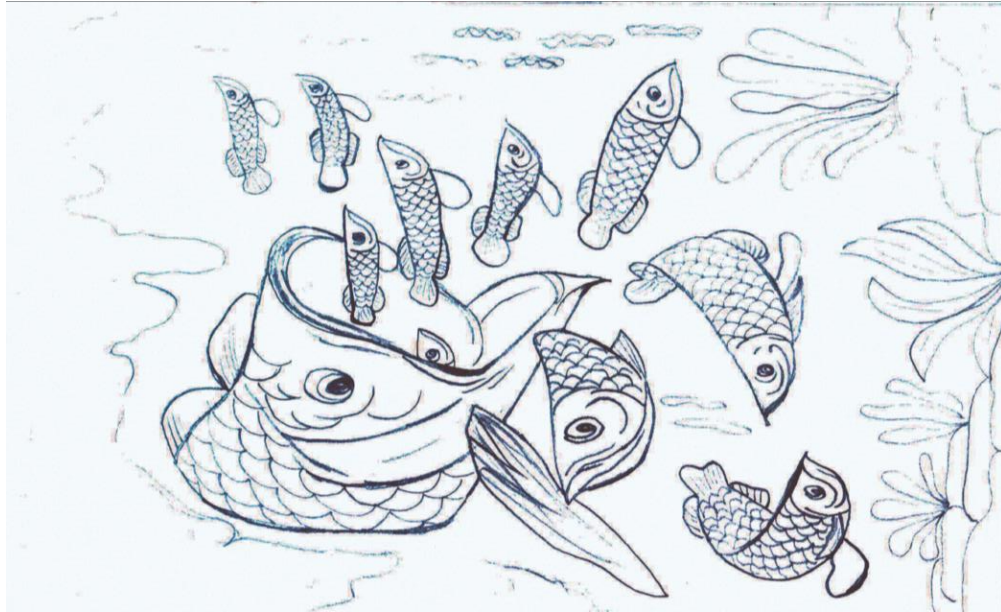
Gambar 25 : Sket Karya Seni Logam (Kebersamaan)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

9. Disini dan Disana



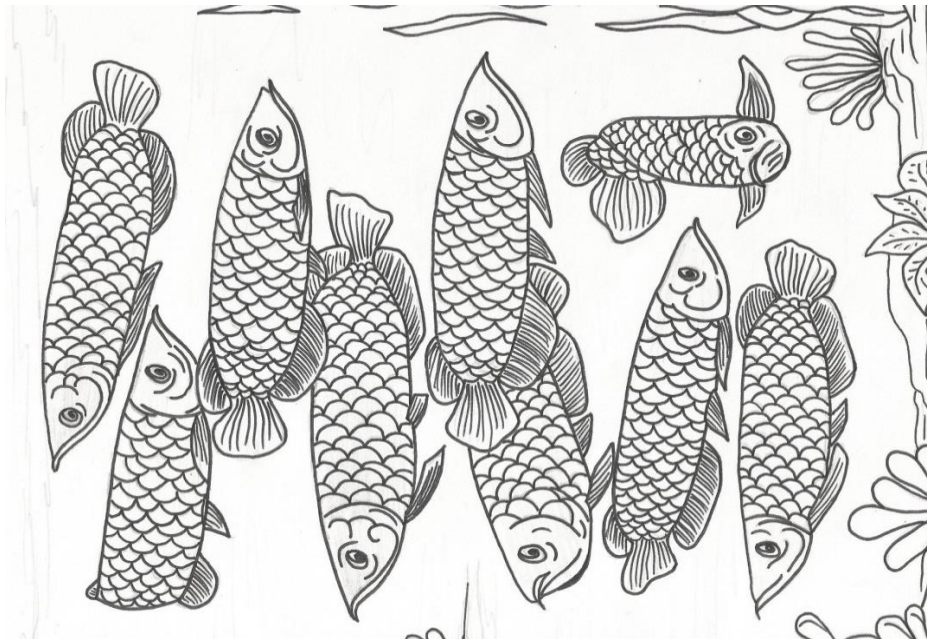
Gambar 26 : Sket Karya Seni Logam (Disini dan Disana)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

10. Berlindung



Gambar 27 : Sket Karya Seni Logam (Berlindung)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

11. Barisan Arwana



Gambar 28 : Sket Karya Seni Logam (Barisan Arwana)
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

b. Proses Penciptaan Karya Seni Logam

Langkah-langkah penciptaan karya seni logam yang berjudul “Ikan Arwana Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam” adalah sebagai berikut :

1). Pemotongan Plat Tembaga

Menyiapkan plat tembaga dengan ketebalan 0,2 mm kemudian dipotong sesuai dengan ukuran desain yaitu 36x60 cm.



Gambar 29 : Pemotongan Plat Tembaga
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

2). Pemindahan sketsa ke dalam lembaran logam

Pada proses pemindahan sketsa ke dalam plat tembaga yaitu menggunakan desain yang diprint dengan cara memperbesar 1:3 ukuran desain menjadi ukuran 36x60 cm kemudian ditempel diatas plat tembaga. Selanjutnya yaitu menjiplak gambar menggunakan pulpen dengan cara ditekan agar dapat menghasilkan garis pada plat tembaga. Cara menjiplak ini digunakan karena dapat memudahkan proses menyudet dan hasil karya logam sesuai dengan desain yang sudah dibuat.



Gambar 30 : Pemindahan sketsa ke dalam lembaran Plat Tembaga
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

3). Proses Sodetan

Pada proses sodetan yaitu proses dimana pokok dari penciptaan karya seni logam karena dengan menyudet dapat menghasilkan objek yang diinginkan sesuai dengan desain. proses menyudet yaitu dengan cara menekan alat sodet dari arah depan sampai terbentuk cekungan pada plat tembaga.



Gambar 31 : Proses Sodetan
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

4). Pembuatan Tekstur

Pada proses pembuatan tekstur yaitu menggunakan pulpen mati yang ditekan pada bagian diluar objek sebagai latar belakang dari objek utama. Selain itu tekstur digunakan untuk menimbulkan objek sehingga dapat terlihat objek ikan arwana lebih menonjol dibandingkan dengan objek pendukungnya. Tekstur berupa titik-titik dibuat memenuhi bagian kosong disekitar objek ikan arwana dan objek pendukung lainnya.



Gambar 32 : Pembuatan Tekstur
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

5). Penyikatan Logam

Proses penyikatan logam yaitu proses dimana plat tembaga yang sudah melalui proses penyudetan dan pemberian tekstur sudah selesai dilakukan. Setelah plat tembaga sudah berwujud menjadi suatu karya seni logam sesuai dengan sketsa kemudian dibersihkan dengan cara di sikat menggunakan sikat tembaga. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada plat tembaga sebelum masuk ke proses selanjutnya.

6). Pencelupan Sn

Pada proses pencelupan Sn yaitu dilakukan setelah karya sudah bersih dan siap untuk direndam ke dalam cairan Sn. Caranya yaitu pertama menyiapkan wadah perendaman yang diberi air dingin dengan ukuran menyesuaikan lebar dari plat tembaga. Kedua, larutkan Sn menggunakan wadah seperti gelas dengan air panas terlebih dahulu agar cepat larut. Setelah itu larutan Sn dituangkan ke dalam wadah yang sudah berisikan air dingin kemudian dicampurkan menggunakan alat seperti ranting bambu.



Gambar 33 : Campuran Air dengan Sn
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

Rendam karya sampai berubah warna selama kurang lebih 30 menit.



Gambar 34 : Pencelupan Sn
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

7). Penyikatan Tembaga

Proses ini dilakukan kembali agar bersih dari sisa-sisa Sn yang terlalu tebal menempel pada plat tembaga. Penyikatan tembaga ini menggunakan sikat tembaga.

8). Pengeringan

Pengeringan dilakukan setelah karya selesai melalui proses pencelupan Sn dan sudah dibersihkan. Caranya yaitu dengan diangin-anginkan tanpa harus dengan menjemur dibawah sinar matahari. Karena dengan menjemur dibawah sinar matahari langsung, karya yang sudah direndam di Sn akan menjadi berkerak dan berubah warna menjadi kemerah-merahan.



Gambar 35 : Pengeringan
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

9). Penghilangan Sn

Proses penghilangan Sn dilakukan setelah karya sudah kering. Menggunakan kain, sikat gigi, tisu, dan alat bantu lainnya dengan menggosok bagian-bagian tertentu sesuai dengan prinsip seni. Bahan untuk menghilangkan Sn yaitu

menggunakan autosol dan brasso. Menghilangkan Sn pada objek agar objek terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan latar belakang objek. Kemudian pada objek pendukung juga digosok.



Gambar 36 : Penghilangan Sn
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

10). Pemberian Cat *Clear*

Proses pengecatan karya dengan cat clear yaitu menjadi proses terakhir dalam perwujudan karya seni logam ini. Setelah penghilangan Sn dan karya seni sudah memenuhi unsur seni kemudian karya di cat dengan cat *clear*. Pengecatan dilakukan diluar rumah dengan posisi karya disandarkan pada dinding agar cat dapat merata menyeluruh pada karya. Menggunakan cat clear karena selain untuk melindungi karya agar tidak mudah berkarat yaitu agar karya terlihat mengkilap dan berkilau.



Gambar 37 : Pemberian Cat *Clear*
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

11). Pemberian Plastisin

Proses ini dilakukan sebelum karya di bingkai. Plastisin digunakan untuk mengisi cekungan dibelakang karya agar kuat dan tahan dari tekanan. Caranya yaitu dengan menempelkan plastisin diratakan menyesuaikan cekungan dibalik karya.



Gambar 38 : Pemberian plastisin
(Dokumentasi pribadi : Binar, Agustus 2015)

12). Pemasangan Bingkai

Proses pemasangan bingkai adalah proses terakhir dari keseluruhan proses perwujudan karya. Bingkai dipilih dengan warna yang senada dengan karya agar tidak lebih mencolok.

3. Pembahasan Karya

Pembahasan karya bertujuan untuk mendeskripsikan karya dan gagasan secara rinci sehingga mempermudah pemahaman yang melihatnya.

1) *Super Red Arwana*



Gambar 39 : *Super Red Arwana*
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam yang berjudul “*Super Red Arwana*” menggunakan media logam tembaga dengan ketebalan 0,2 mm dan berukuran 36x60 cm. Menggambarkan tentang dua ikan arwana dengan jenis ikan *Super Red Arwana* yang hidup di daerah

Kalimantan. Ikan arwana digambarkan sedang berada saling berdekatan. Karya seni logam ini dikerjakan menggunakan lembaran logam tembaga dengan posisi bidang horisontal. Pada karya seni logam ini menampilkan objek dua ekor ikan arwana dengan jenis *Super Red Arwana*, yaitu seekor ikan menghadap ke kanan dan seekor ikan arwana yang berada disebelah kanan atas sedang menggambarkan seekor ikan arwana yang membalikkan mukanya kearah kanan. Objek pendukungnya yaitu, berupa bebatuan, rerumputan, dan dedaunan. Semua objek yang terdapat di dalam karya seni logam ini digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat di dalam karya seni logam menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Objek ikan arwana yang keduanya berukuran sama menjadi objek utama dalam karya seni logam ini. Penggambaran ikan arwana digambarkan lebih besar dari ukuran aslinya karena untuk memperjelas bentuk dari ikan arwana dengan pewarnaan yang lebih terang dibandingkan warna latar belakang. Kemudian objek pendukung lainnya berupa bebatuan, rerumputan, dan dedaunan yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan (*unity*). Pada karya seni logam ini, bebatuan yang digambarkan bersusun hingga membentuk suatu irama yang dapat mendukung objek utama.

Kesederhanaan (*simplicity*) diterapkan pada latar belakang (*background*) yaitu menggunakan tekstur titik-titik dengan pewarnaan yang lebih gelap. Penggunaan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap ini bertujuan agar objek utama yaitu ikan arwana menjadi lebih fokus untuk dilihat.

Harmonisasi dalam karya seni logam ini dihadirkan melalui pengulangan pada pembuatan tekstur titik-titik pada latar belakang (*background*), pengulangan bentuk bebatuan, dan sisik pada objek utama. Pengulangan pada karya seni logam ini bertujuan sebagai penyeimbang komposisi secara keseluruhan.

Kontras antara pewarnaan latar belakang (*background*) yang dibuat lebih gelap dengan tekstur titik-titik, dibandingkan objek ikan arwana yang pewarnaannya lebih terang serta dengan proporsi yang dibuat menjadi lebih besar dari ukuran ikan arwana yang sebenarnya. Sehingga yang menjadi pusat perhatian dalam karya seni logam ini adalah ikan arwana.

Karya seni logam ini dikerjakan menggunakan teknik sodetan dengan cara menekan bagian objek ikan arwana dengan menggunakan alat sodetan sampai berbentuk cekungan dan bervolume. Sedangkan bagian latar belakang (*background*) dikerjakan menggunakan pulpen mati dengan cara di titik-titik pada bagian depan lembaran tembaga yang kosong. Pemberian tekstur titik-titik bertujuan agar objek utama terangkat dan lebih menojol dibandingkan objek lainnya.

2) Lingkungan Arwana



Gambar 40 : Lingkungan Arwana
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam yang berjudul “Lingkungan Arwana” dikerjakan dengan menggunakan media lembaran logam tembaga dengan ketebalan 0,2 mm berukuran 36x60 cm. Karya dibuat dengan posisi bidang horisontal. Dalam karya seni logam ini terdapat ikan arwana dengan jenis *super red*. Pada karya seni logam ini menampilkan objek ikan arwana dengan jumlah ikan 6 ekor yang menggambarkan tentang lingkungan ikan arwana di habitat aslinya. Objek utama yaitu ikan arwana digambarkan dengan 2 ikan yang berukuran lebih besar dibandingkan ikan yang lainnya. Bentuk ikan yang membelokkan bantuk tubuhnya dan satu ikan yang menghadap kekiri dengan bentuk yang proposional terlihat seluruh tubuhnya. Objek pendukung pada karya seni logam ini berupa bebatuan, ranting pohon, dedaunan, dan

rerumputan. Semua objek yang terdapat pada karya seni logam ini digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat pada karya seni logam ini menggunakan prinsip asimetris. Objek ikan arwana yang mempunyai ukuran paling besar dari ukuran ikan yang lainnya menjadi objek utama pada karya seni logam ini. Adanya penggambaran ikan yang paling besar yaitu bertujuan untuk memperjelas objek bahwa yang ada dalam karya seni ini adalah ikan arwana. Pewarnaan objek utama lebih terang dibandingkan pewarnaan pada latar belakang (*background*). Kemudian objek pendukung lainnya berupa bebatuan, ranting pohon, dedaunan, dan rerumputan yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan (*unity*) pada karya seni logam ini.

Irama (*rhythm*) dalam karya seni logam ini yaitu dengan adanya pengulangan sisik pada objek ikan arwana yang dapat menimbulkan kesan teratur dan penempatan objek pendukung bebatuan yang tertata teratur dapat mendukung karya seni logam ini. Kontras antara pewarnaan latar belakang (*background*) yang dibuat lebih gelap dengan tekstur titik-titik, dibandingkan dengan objek ikan arwana yang pewarnaannya dibuat lebih terang serta dengan proporsi yang dibuat memenuhi lembaran tembaga. Pada karya seni logam ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan objek ikan arwana.

Kesederhanaan (*simplicity*) diterapkan pada bagian *background* yaitu dengan membuat tekstur titik-titik, dengan pewarnaan yang lebih gelap. Penggunaan tekstur

titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap daripada objek bertujuan agar objek utama menjadi lebih terlihat fokus dan lebih menonjol.

Harmonisasi (keselarasan) dalam karya seni logam dihadirkan melalui pengulangan pada pembuatan tekstur titik-titik pada latar belakang (*background*). Pengulangan ini dilakukan sebagai penyeimbang komposisi secara keseluruhan. Karya seni logam ini diciptakan dengan teknik sodetan, dengan cara menekan bagian objek menggunakan alat sodetan sampai terbentuk cekungan dan bervolume. Sedangkan bagian *background* dibuat dengan pulpen mati dengan cara di titik-titik dari bagian depan lembaran logam yang tidak diisi objek. Pemberian titik-titik digunakan agar objek utama terlihat lebih fokus.

3) Silver Arwana



Gambar 41 : *Silver Arwana*
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam dengan judul “ *Silver Arwana*” menggambarkan tiga ekor dengan jenis ikan arwana silver yang banyak ditemukan di perairan Amazon, namun ikan jenis ini banyak dibudidayakan di Indonesia. Karya seni logam ini menggambarkan ikan arwana yang sedang memamerkan keindahan bentuk tubuhnya dengan dua ikan yang membujur lurus dengan keelokan bentuk tubuhnya dan satu ikan arwana membelokkan tubuhnya. Terlihat sangat anggun dan ketiga ikan arwana menjadi objek utama pada karya seni logam ini. Penciptaan karya seni logam ini menggunakan media logam tembaga yang berbentuk lembaran logam tembaga tebal 0,2 mm dan berukuran 36x60 cm dengan posisi horisontal. Objek pendukung pada karya seni logam ini adalah bebatuan, rerumputan, dan gelembung udara. Semua

objek yang terdapat dalam karya seni rupa ini digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat dalam karya seni logam menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Objek ikan arwana yang ketiganya berukuran sama menjadi objek utama dalam karya seni logam ini. Pada karya seni logam ini, ikan arwana digambarkan sedemikian rupa agar mendekati figur asli dari ikan arwana *silver* dengan pewarnaan lebih terang dibandingkan warna *background*. Sedangkan objek pendukungnya yang berupa bebatuan, rerumputan, dan gelembung udara ditata sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu kesatuan (*unity*) dalam karya seni logam ini. Gelembung udara sebagai objek pendukung disusun berulang-ulang sehingga terbentuk irama yang mendukung objek utama pada karya seni logam ini.

Kesederhanaan (*simplicity*) pada karya seni logam ini diterapkan pada bagian *background* yaitu dengan menggunakan tekstur titik-titik yang pewarnaannya dibuat lebih gelap. Pewarnaan pada latar belakang (*background*) lebih gelap bertujuan agar objek utama dan objek pendukung menjadi lebih terlihat. Harmonisasi dalam karya seni logam ini dihadirkan melalui pengulangan bentuk-bentuk yang selaras seperti bentuk ikan, bebatuan, dan rerumputan sehingga menciptakan harmoni yang selaras. Pengulangan ini dilakukan sebagai penyeimbang komposisi keseluruhan karya seni logam.

Kontras yang diterapkan dalam karya seni logam ini yaitu pada pewarnaan antara *background* dengan objek. Warna *background* dibuat lebih gelap dibandingkan dengan objek utama dan objek pendukungnya. Pada objek utama

pewarnaannya dibuat lebih terang dengan proporsi yang dibuat sama dengan ukuran ikan yang sebenarnya. Sehingga yang menjadi pusat perhatian dalam karya seni logam ini adalah ketiga ikan arwana.

Penciptaan karya seni logam ini menggunakan teknik sodetan dengan alat sodetan. Caranya yaitu dengan menekan lembaran tembaga sesuai sketsa dengan menggunakan alat sudetan sampai berbentuk cekungan dan bervolume. Sedangkan bagian *background* dibuat menggunakan pulpen mati dengan cara di titik-titik pada bagian depan lembaran tembaga. Pemberian tekstur titik-titik ini digunakan agar objek utama terlihat lebih fokus.

4) Sembilan Arwana



Gambar 42 : Sembilan Arwana
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam yang berjudul “Sembilan Arwana” dikerjakan menggunakan media lembaran logam tembaga dengan tebal 0,2 mm yang berukuran 36 cm x 60 cm. Dalam karya seni logam ini terdapat Sembilan ikan arwana dengan jenis *Golden Red Tail* Arwana. Karya seni logam ini menampilkan objek ikan arwana yang berjumlah sembilan dengan posisi membentuk angka sembilan. Objek pendukung pada karya seni logam ini berupa bebatuan dan rerumputan. Semua objek yang terdapat didalam karya seni logam ini digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat di dalam karya seni logam menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Objek ikan arwana yang berjumlah sembilan menjadi objek utama pada karya seni logam ini. Penggambaran ikan arwana dibuat lebih kecil dari ukuran aslinya karena untuk menyederhanakan bentuk. Objek pendukung yang berupa bebatuan dan rerumputan yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan (*unity*). Harmonisasi pada karya seni logam ini diterapkan pada bentuk ikan arwana yang ditata menyerupai bentuk angka sembilan yang bertujuan agar karya seni logam ini terlihat berbeda dengan yang lainnya dan lebih indah.

Kesederhanaan (*simplicity*) diterapkan pada bagian *background* yaitu menggunakan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap dibandingkan objek utama. Penggunaan pewarnaan yang lebih gelap ini bertujuan agar objek utama menjadi lebih terlihat jelas dan fokus.

Kontras pada karya seni logam ini terdapat di bagian pembeda antara objek utama dan objek pendukung dengan latar belakang (*background*). Objek utama dan pendukung dibuat dengan pewarnaan yang lebih terang sedangkan latar belakang (*background*) dibuat lebih gelap. Proporsi bentuk ikan arwana yang keseluruhannya berukuran sama sehingga dapat dibentuk menjadi seperti angka sembilan. Pusat perhatian dalam karya seni logam ini yaitu bentuk ikan arwana yang dibentuk menyerupai angka sembilan.

Harmonisasi dalam karya seni logam dihadirkan melalui pengulangan pada pembuatan tekstur titik pada *background* dan pengulangan bentuk ikan arwana. Pengulangan ini dilakukan agar karya seni logam ini menjadi seimbang secara

keseluruhan. Penciptaan karya seni logam ini menggunakan teknik sodetan dengan cara menekan bagian objek sesuai sketsa dengan menggunakan alat sodetan sampai berbentuk cekungan dan bervolume. Pada bagian *background* dibuat menggunakan pulpen mati, dengan cara di titik-titik pada bagian depan lembaran tembaga. Titik-titik selain digunakan untuk background yaitu untuk menutupi lembaran logam yang kosong dan digunakan agar objek utama lebih jelas terlihat.

5) Berburu Makanan



Gambar 43 : Berburu Makanan
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam yang berjudul “ Berburu Makanan” dikerjakan menggunakan lembaran logam tembaga tebal 0,2 mm dengan ukuran 36x60 cm. Dalam karya seni logam ini terdapat tiga ikan arwana dengan jenis *super red*. Karya seni logam ini, menggambarkan ikan arwana yang sedang berburu makanan.

Makanan ikan arwana yaitu ikan-ikan kecil, karena ikan arwana termasuk golongan karnivora. Pada karya seni logam ini, ikan arwana menghadap kanan dan ketiganya berukuran sama besar sehingga menjadi objek utama. Objek pendukung karya seni logam ini adalah bebatuan, ranting pohon, rerumputan, dan ikan-ikan kecil. Semua objek yang terdapat dalam karya seni logam digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Pada karya seni logam ini terdapat komposisi yang digunakan yaitu menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Penggambaran ikan arwana digambarkan lebih kecil dari ukuran aslinya karena untuk menyeimbangkan komposisi secara keseluruhan. Kemudian objek pendukung yang berupa bebatuan, ranting pohon, rerumputan, dan ikan-ikan kecil disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan (*unity*) pada karya seni logam ini.

Kesederhanaan (*simplicity*) diterapkan pada bagian background yaitu menggunakan tekstur titik-titik dengan pewarnaan yang lebih gelap. Penggunaan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap ini bertujuan agar objek utama menjadi lebih fokus untuk dilihat. Irama pada karya seni logam ini terdapat pada pewaranaan gelap terang pada tekstur titik-titik.

Kontras antara pewarnaan pada latar belakang (*background*) yang dibuat lebih gelap dibandingkan objek ikan arwana dan objek pendukung yang pewarnaannya dibuat lebih terang serta proporsi yang dibuat menjadi lebih kecil dari ukuran ikan yang sebenarnya. Pusat perhatian pada karya seni logam ini terdapat pada keseluruhan karya.

Harmonisasi dalam karya seni logam dihadirkan melalui pengulangan pada pembuatan tekstur titik-titik pada latar belakang (*background*). Pengulangan ini dilakukan agar karya seni logam ini bertujuan sebagai penyeimbang komposisi secara keseluruhan.

Penciptaan karya seni logam ini menggunakan teknik sodetan dengan cara menekan bagian objek sesuai sketsa dengan menggunakan alat sodetan sampai berbentuk cekungan dan bervolume. Sedangkan untuk latar belakang (*background*) dibuat titik-titik dengan menggunakan pulpen mati. Pemberian tekstur titik-titik ini digunakan agar objek utama terlihat lebih fokus.

6) Mencari Mangsa



Gambar 44 : Mencari Mangsa
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam dengan judul “Mencari Mangsa” menggambarkan ikan arwana yang sedang mencari mangsa yaitu katak. Ikan arwana banyak berada dipermukaan air. Karya seni logam ini dikerjakan menggunakan media lembaran logam tembaga dengan ketebalan 0,2 mm serta berukuran 36x60 cm. Karya seni logam ini dikerjakan dengan posisi horisontal. Pada karya seni logam ini menampilkan objek 5 ikan arwana yang sedang mencari mangsa dengan dua ikan yang menghadap ke kanan dan tiga ikan menghadap ke kiri. Objek pendukung pada karya seni logam ini adalah bebatuan, katak, rerumputan, dan awan. Semua objek yang terdapat di dalam karya seni logam ini digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat di dalam karya seni logam ini menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Objek ikan arwana yang berukuran sama menjadi objek utama dalam karya seni logam ini. Penggambaran ikan arwana digambarkan lebih kecil dari ukuran aslinya karena untuk menyederhanakan bentuk dari ikan arwana dengan pewarnaan yang lebih terang dibandingkan warna *background*. Objek pendukung ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan (*unity*) pada karya seni logam ini. Awan yang bergelombang untuk mendukung objek utama dibuat sampai membentuk suatu irama.

Kesederhanaan (*simplicity*) diterapkan pada bagian *background* yaitu dengan tekstur titik-titik dengan pewarnaan yang lebih gelap. Penerapan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap ini bertujuan agar objek utama menjadi lebih terlihat fokus. Kontras antara pewarnaan pada latar belakang (*background*) yang dibuat lebih gelap dengan tekstur titik-titik dibandingkan objek ikan arwana yang pewarnaannya dibuat lebih terang serta dengan proporsi yang dibuat menjadi lebih kecil dari ukuran ikan aslinya. Pusat perhatian pada karya seni logam ini terdapat pada keseluruhan objek pada karya seni logam ini.

Harmonisasi dalam karya seni logam dihadirkan melalui pengulangan pada pembuatan tekstur titik pada background. Pengulangan ini dilakukan agar karya seni logam ini bertujuan sebagai penyeimbang komposisi keseluruhan karya. Karya seni logam ini menggunakan teknik sodetan. Cara yang dilakukan yaitu menekan lembaran logam tembaga dengan alat sodetan sampai berbentuk cekungan dan bervolume. Bagian latar belakang (*background*) dibuat menggunakan pulpen mati

dengan cara menitikkan pulpen dari arah depan lembaran tembaga. Pemberian tekstur titik-titik ini digunakan agar objek utama terlihat lebih menonjol.

7) Kembali Pulang



Gambar 45 : Kembali Pulang
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam yang berjudul “Kembali Pulang” menggunakan media lembaran logam dengan tebal 0,2 mm dan berukuran 36x60 cm. Pada karya ini menampilkan tujuh ikan arwana yang mengarah ke bebatuan yang terletak di sebelah kiri. Keseluruhan ikan arwana digambarkan dengan bentuk proporsional tanpa ada yang meliukkan tubuhnya. Objek pendukung pada karya seni logam ini adalah bebatuan, rerumpunan, dan goa. Semua objek yang ada dalam karya digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat di dalam karya seni logam menggunakan prinsip keseimbangan simetris. Objek ikan arwana yang berukuran sama menjadi objek utama dalam karya seni logam ini. Penggambaran ikan arwana digambarkan lebih kecil dari ukuran yang sebenarnya karena untuk menggambarkan keseluruhan ikan arwana dalam satu karya seni logam dengan pewarnaan yang dibuat lebih terang dibandingkan warna latar belakang (*background*). Kemudian objek pendukung lainnya berupa bebatuan, rerumputan dan goa ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan (*unity*) pada karya seni logam ini. Objek pendukung goa yang dibuat dengan tatanan tekstur titik-titik yang ditimbulkan dengan diatur tinggi rendahnya hingga membentuk suatu irama yang dapat mendukung objek utama.

Kesederhanaan (*simplicity*) pada karya seni logam diterapkan pada bagian latar belakang (*background*) yaitu menggunakan tekstur titik-titik dengan pewarnaan yang lebih gelap. Penggunaan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap ini bertujuan agar objek utama yaitu ikan arwana menjadi lebih terlihat fokus.

Kontras yang ada dalam karya seni logam ini adalah pada pewarnaan antara latar belakang (*background*) yang dibuat lebih gelap dengan objek ikan arwana yang pewarnaannya dibuat lebih terang. Objek utama dengan proporsi yang dibuat menjadi lebih kecil dari ukuran ikan sebenarnya. Pada karya seni logam ini yang menjadi pusat perhatian adalah seluruh objek.

Harmonisasi dalam karya seni logam dihadirkan melalui pengulangan pada pembuatan tekstur titik pada latar belakang (*background*). Pengulangan ini dilakukan agar karya seni logam ini bertujuan sebagai penyeimbang komposisi secara

keseluruhan. Karya seni logam ini menggunakan teknik sodetan, dengan cara menekan bagian objek ikan dengan menggunakan alat sodetan. Penekanan pada lembaran logam dilakukan sampai terbentuk cekung dan bervolume, sedangkan bagian latar belakang (*background*) dibuat menggunakan pulpen mati dengan cara dititik-titik pada bagian depan lembaran tembaga. Pemberian tekstur titik-titik pada background ini bertujuan untuk menonjolkan objek utama agar terlihat lebih fokus.

8) Kebersamaan



Gambar 46 : Kebersamaan
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam dengan judul “Kebersamaan” menggambarkan sembilan ikan arwana dengan jenis jardini yang dapat dijumpai di Papua sehingga ikan ini disebut sebagai Arwana Irian. Karya seni logam ini dikerjakan menggunakan media logam tembaga dengan posisi bidang horisontal berukuran 36x60 cm. pada karya seni

logam ini menampilkan objek sembilan ikan arwana yang saling berkerumun saling berhadapan dan membalikkan tubuhnya. Objek pendukung karya seni logam ini adalah bebatuan dan rerumputan. Semua objek yang terdapat di dalam karya seni logam ini digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat di dalam karya seni logam menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Objek ikan arwana yang ukurannya tidak sama dan dibuat memenuhi posisi ditengah karya menjadi objek utama dalam karya seni logam ini. Penggambaran ikan arwana digambarkan lebih kecil dari ukuran aslinya karena untuk menggambarkan kehidupan aslinya diterapkan dalam suatu karya seni dengan pewarnaan yang lebih terang dibandingkan warna latar belakang (*background*). Kemudian objek pendukung lainnya berupa bebatuan dan rerumputan yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan (*unity*) pada karya seni logam ini.

Kesederhanaan (*simplicity*) pada karya seni logam diterapkan pada bagian *background* yaitu menggunakan tekstur titik-titik dengan pewarnaan yang lebih gelap. Penggunaan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap bertujuan agar objek utama yaitu ikan arwana menjadi lebih fokus dilihat.

Kontras pada karya seni logam ini terdapat pada pewarnaan latar belakang (*background*) yang dibuat lebih gelap dengan pewarnaan objek utama yang dibuat lebih terang dengan proporsi yang dibuat lebih kecil dari ukuran aslinya. Pusat

perhatian pada karya seni logam ini adalah kebersamaan sembilan ikan arwana sebagai objek utama.

Harmonisasi dalam karya seni logam dihadirkan melalui pengulangan pada pembuatan tekstur titik-titik pada latar belakang (*background*). Pengulangan ini dilakukan pada karya seni logam ini sebagai penyeimbang komposisi secara keseluruhan.

Proses penciptaan karya seni logam ini menggunakan teknik sodetan. Alat yang digunakan adalah alat sodetan dengan cara menekan bagian objek sesuai sketsa sampai terbentuk cekungan dan bervolume. Bagian latar belakang (*background*) dibuat menggunakan pulpen mati dengan cara menitik dari bagian depan lembaran tembaga. Pemberian tekstur titik-titik pada latar belakang (*background*) dilakukan dengan tujuan agar objek utama dapat terlihat lebih menonjol.

9) Disini dan Disana



Gambar 47 : Disini dan Disana
Karya seni logam, ukuran 36 cm x 60 cm, September 2015

Karya seni logam yang berjudul “Disini dan Disana” dikerjakan dengan menggunakan media lembaran logam tembaga berukuran 36x60 cm tebal 0,2 mm. dalam karya seni logam ini terdapat ikan arwana dengan jenis Silver Arwana. Pada

karya seni logam ini menggambarkan tentang empat ikan arwana yang meliukkan tubuhnya dengan perspektif semakin jauh akan terlihat kecil. Bentuk tubuh ikan arwana yang sangat anggun ketika meliukkan badan menjadikan ikan arwana sebagai objek utama pada karya seni logam ini. Objek pendukung pada karya seni logam ini adalah bebatuan dan rerumputan. Objek yang terdapat dalam karya seni logam ini digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat pada karya seni logam ini menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Penggambaran ikan arwana digambarkan lebih kecil dari ukuran aslinya untuk menyederhanakan bentuk tubuh ikan arwana dengan pewarnaan lebih terang dibandingkan warna pada latar belakang (*background*). Kesatuan (*unity*) pada karya seni logam ini terdapat pada penempatan objek pendukung yang saling mengisi dalam karya. Bentuk ikan arwana yang meliukkan dari bawah ke atas menjadikan suatu irama dalam suatu karya seni.

Kesederhanaan (*simplicity*) diterapkan pada lagian latar belakang (*background*) yaitu menggunakan tekstur titik-titik dengan pewarnaan yang lebih gelap. Penggunaan pewarnaan yang lebih gelap ini bertujuan agar objek utama lebih fokus terlihat.

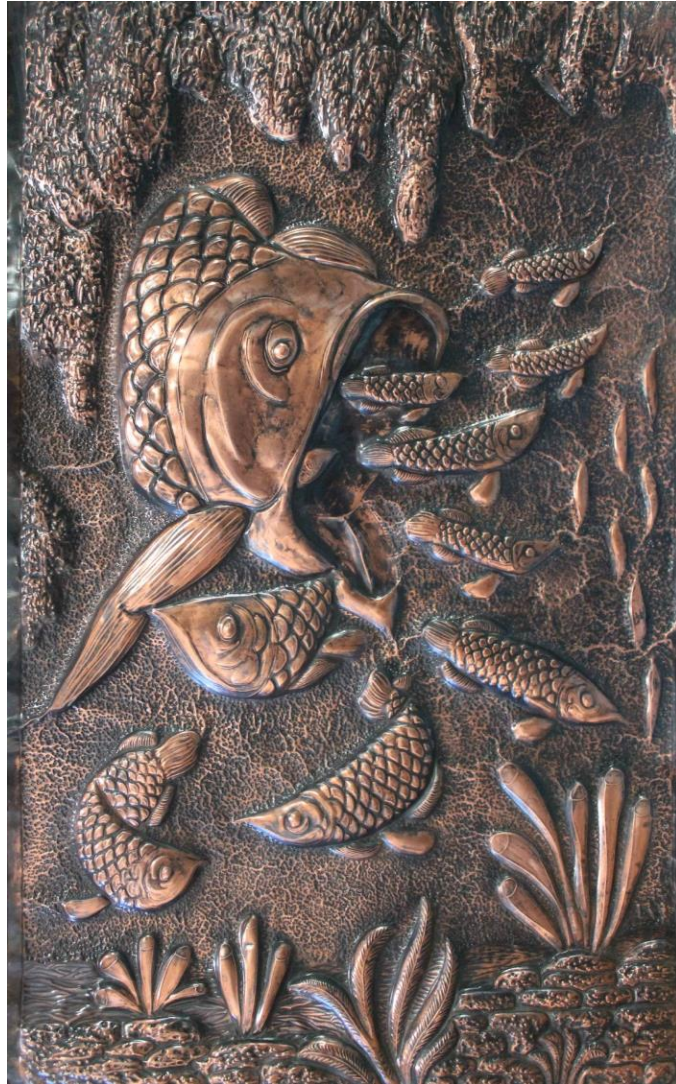
Kontras pada karya seni logam ini yaitu antara objek utama dan objek pendukung dengan background. Pewarnaan pada latar belakang (*background*) dengan tekstur titik-titik dibuat lebih gelap dibandingkan dengan objek utama. Proporsi ikan

yang dibuat lebih kecil dari ukuran yang sebenarnya sehingga yang menjadi pusat perhatian dari karya seni logam ini adalah keempat ikan Arwana.

Harmonisasi dalam karya seni logam ini dihadirkan melalui pengulangan bentuk-bentuk yang selaras seperti bebatuan, rerumputan dan tekstur titik-titik sehingga menciptakan harmoni yang selaras dan juga menjadi penyeimbang dari keseluruhan karya.

Proses penciptaan karya seni logam ini menggunakan teknik sodetan dengan cara menekan bagian objek sesuai sketsa menggunakan alat sodetan sampai terbentuk cekungan dan bervolume. Sedangkan bagian latar belakang (*background*) menggunakan pulpen mati, dengan cara menitikkan pulpen dari arah depan lembaran logam tembaga. Pemberian titik ini digunakan untuk mengangkat objek utama agar lebih jelas daripada objek lainnya.

10) Berlindung



Gambar 48 : Berlindung
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam yang berjudul “Berlindung” menggambarkan kehidupan ikan arwana dimana induk arwana akan melindungi anak-anaknya dengan memasukkan ke mulutnya. Karya seni logam ini dikerjakan menggunakan media lembaran logam tembaga tebal 0,2 mm dengan ukuran 36x60 cm. Pada karya seni

logam ini dibuat dengan posisi vertikal yang menampilkan 11 ikan arwana. Menggambarkan ikan arwana induk yang sedang mengeluarkan anak-anaknya dari dalam mulutnya. Objek pendukung pada karya seni logam ini yaitu bebatuan, dan rerumputan. Semua objek yang terdapat dalam karya seni logam ini digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat di dalam karya seni logam ini menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Objek ikan arwana yang ada dengan ukuran berbeda-beda menjadikan objek utama dalam karya seni logam ini. Penggambaran ikan arwana yang digambarkan lebih besar dari ikan yang sebenarnya karena untuk memperjelas bentuk dari ikan arwana. Objek pendukung pada karya seni logam ini ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan (*unity*). Bebatuan yang disusun menyerupai goa yang menggambarkan bahwa ikan arwana sedang berlindung disusun rapi hingga membentuk suatu irama.

Kesederhanaan (*simplicity*) yang diterapkan pada bagian *background* yaitu menggunakan tekstur titik-titik dengan pewarnaan yang lebih gelap dibandingkan objek utama yang lebih terang. Penggunaan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap ini bertujuan agar objek utama yaitu ikan arwana menjadi terlihat lebih fokus.

Kontras antara pewarnaan latar belakang (*background*) yang dibuat lebih gelap dibandingkan objek utama dan pendukung yang pewarnaannya lebih terang. Proporsi yang dibuat dalam karya seni logam ini lebih besar dari ukuran ikan Arwana yang sebenarnya. Pusat perhatian pada karya seni logam ini adalah keseluruhan karya.

Harmonisasi dalam karya seni logam dihadirkan melalui pengulangan pada latar belakang (*background*) dengan tekstur titik-titik. Pengulangan ini dilakukan dalam karya seni logam bertujuan sebagai penyeimbang komposisi keseluruhan.

Karya seni logam ini menggunakan teknik sodetan dengan cara menekan bagian objek utama dan pendukung sesuai dengan sketsa menggunakan alat sodetan sampai membentuk cekungan dan bervolume. Sedangkan bagian *background* dibuat menggunakan pulpen mati dengan cara dititik-titik dari bagian depan. Gua yang dibuat menyerupai bebatuan, dengan cara menimbulkan sampai cekung dengan alat sudetan. Pemberian titik-titik pada latar belakang (*background*) digunakan agar objek utama terlihat lebih fokus

11) Barisan Arwana



Gambar 49 : Barisan Arwana
Karya seni logam, ukuran 36x60 cm, September 2015

Karya seni logam dengan judul “Barisan Arwana” menggambarkan ikan arwana yang sedang menempatkan diri menjadi satu barisan seperti sedang menari.

Karya seni logam ini dikerjakan menggunakan media lembaran logam tembaga tebal 0,2 mm dengan ukuran 36x60 cm. Pada karya seni logam ini menampilkan objek delapan ikan arwana yang penempatannya berbaris saling menumpuk dan satu ikan arwana yang menghadap ke depan keluar dari barisan. Objek pendukungnya yaitu bebatuan dan rerumputan. Semua objek yang ada dalam karya digambarkan secara representasional (penggambaran objek minimal mendekati figur aslinya).

Komposisi yang terdapat dalam karya seni logam ini menggunakan prinsip keseimbangan asimetris . objek ikan arwana yang penempatannya tidak sama dan saling berbari menjadi objek utama dalam karya seni logam ini. Penggambaran ikan arwana digambarkan lebih kecil daripada ukuran aslinya karena untuk menyederhakan ukuran aslinya menjadi suatu karya seni logam. Kemudian objek pendukung lainnya berupa batu-batuan dan rerumputan ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan (*unity*) pada karya seni logam ini. Posisi ikan yang berbaris disusun rapi hingga membentuk suatu irama dalam karya seni logam ini.

Kesederhanaan (*simplicity*) diterapkan pada bagian *background* yaitu menggunakan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap. Penggunaan tekstur titik-titik dengan pewarnaan lebih gelap ini bertujuan agar objek utama yaitu ikan arwana menjadi lebih fokus untuk dilihat.

Kontras pada karya seni logam ini diterapkan pada pewarnaan latar belakang (*background*) yang dibuat lebih gelap dengan tekstur titik-titik dibandingkan objek

ikan arwana yang pewarnaannya lebih terang. Sehingga pada karya seni logam ini pusat perhatian terdapat pada keseluruhan karya.

Harmonisasi dalam karya seni logam dihadirkan melalui pengulangan bentuk ikan arwana serta penempatannya dan tekstur titik-titik pada latar belakang (*background*). Pengulangan ini dilakukan sebagai penyeimbang komposisi secara keseluruhan. Karya seni logam ini diciptakan dengan teknik sodetan yang dimana teknik ini menggunakan alat sodetan. Cara pengerjaannya yaitu dengan menekan alat sudetan pada objek sesuai sketsa sampai terbentuk cekungan dan bervolume. Sedangkan untuk bagian latar belakang (*background*) dibuat menggunakan pulpen mati yang dititik-titikan dari arah depan lembaran logam sampai terbentuk tekstur titik-titik yang memenuhi background karya. Pemberian tekstur ini digunakan agar objek utama terlihat lebih fokus dan lebih menonjol.

BAB IV

KESIMPULAN & SARAN

A. KESIMPULAN

Dari Pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep dalam penciptaan karya seni logam ini yaitu menampilkan objek ikan arwana dengan objek pendukungnya yang diekspresikan ke dalam bentuk karya seni logam tembaga dengan menggunakan teknik sodetan. Objek utama berupa ikan arwana yang dibuat mendekati figur aslinya (*representasional*). Objek pendukung karya logam ini berupa rumput laut, dedaunan, dahan pohon, dan gelembung udara.
2. Tema dalam penciptaan karya seni logam ini adalah kehidupan ikan Arwana di alam liar yang digambarkan seperti berikut; ikan arwana sebagai objek utama serta objek rerumputan, dedaunan, bebatuan, dan akar-akaran sebagai pendukungnya dalam karya seni logam. Bentuk pada karya seni logam ini adalah bentuk ikan arwana yang diwujudkan menyerupai bentuk aslinya dengan berbagai prinsip seni rupa. Teknik dalam penciptaan karya seni logam ini yaitu teknik sodetan dengan menggunakan alat sodetan.
3. Proses penciptaan karya seni logam dengan objek ikan arwana menggunakan bahan utama lembaran logam tembaga, diawali dengan pemahaman dan pengamatan objek ikan arwana dilanjutkan pembuatan sketsa di atas kertas yang kemudian di pindahkan diatas lembaran tembaga dengan cara menjiplak

menggunakan pulpen mati. Selanjutnya dengan melakukan pewarnaan menggunakan Sn. Kemudian diteruskan penghilangan warna Sn agar mendapatkan warna kontras antara latar belakang (*background*) dengan objek utama dengan menggunakan brasso dan autosol. Latar belakang pada karya seni logam ini menggunakan tekstur titik-titik, caranya dengan menekan pulpen mati dari arah depan lembaran tembaga. Karya seni logam diselesaikan dengan memasang karya ke dalam figura. Hasil karya seni logam yang diciptakan berjumlah 11 karya, sebagai berikut ; Super Red Arwana (36x60 cm), Lingkungan Arwana (36x60 cm), Silver Arwana (36x60 cm), Sembilan Arwana (36x60 cm), Berburu Makanan (36x60 cm), Mencari Mangsa (36x60 cm), Kembali Pulang (36x60 cm), Kebersamaan (36x60 cm), Disini dan Disana (36x60 cm), Berlindung (36x60 cm), Barisan Arwana (36x60 cm).

B. SARAN

Bagi para pembaca yang ingin berkarya atau membuat karya sejenis dengan menggunakan bahan utama logam, diharapkan untuk selektif dalam memilih bahan utama termasuk dalam memilih jenis logam yang akan dipakai contohnya logam tembaga. Menentukan teknik perwujudan karya dan konsep yang matang dalam pemilihan objek terkait dengan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai ide penciptaan karya seni. Kesiapan proses perencanaan sebelum mewujudkan karya juga sangat menentukan dalam keberhasilan suatu karya seni, dengan mempersiapkan beberapa kemungkinan sketsa, menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan, maka akan mendukung terciptanya suatu karya sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanto, Hari dan Daryanto. 1999. *Ilmu Bahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahari, Nooryan. 2008. *KRITIK SENI*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Dharsono, Sony Kartika. 2004. *SENI RUPA MODERN*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: ARTHA-28.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur (Ide Dasar Penciptaan Seni Kria Indonesia)*. Yogyakarta: PRASISTA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Budaya.
- _____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Budaya.
- _____. 1997. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Machmud dan Rudi Hartono. 2009. *ARWANA SUPER RED DAN GOLDEN RED*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Murtidjo, B. A. 2001. *Penangkaran Ikan Arwana*. Yogyakarta: IKAPI.
- Sipahelut, Atisah. 1995. *Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto. 1997. *Teknik Kerajinan Logam*. Yogyakarta: IKIP.
- Sulchan, Ali. 2011. *Proses Desain Kerajinan (Suatu Pengantar)*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke. 2012. *DIKSI RUPA (Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa)*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- The, Liang Gie. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB.

- _____. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: PUBIB.
- Toekio, Soegeng. M. 2003. *Kosakarya Kria Indonesia*. Surakarta: STSI PRESS.
- Whyman, Kathryn. 1999. *Logam dan Campuran*. Semarang : CV Tunggul Kharisma.
- Wibawa, Surya. 2013. *Panduan Memelihara & Merawat Arwana*. Yogyakarta: Terra Media.

Sumber Internet :

<http://hobbysatwa.blogspot.com/2013/01/mengenal-jenis-jenis-ikan-arwana-asli.html>
(diunduh pada tanggal 20 Februari 2015)

<http://rhusen-berkaryakriyalogam.blogspot.com/> (diunduh pada tanggal 13 Maret 2015)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SKET TERPILIH



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :

"Arwana dan Anak-anaknya"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

Binarti Dwi Astuti 11206241020

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF

P = 36 cm
l = 60 cm



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :
"Artwana Menari"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

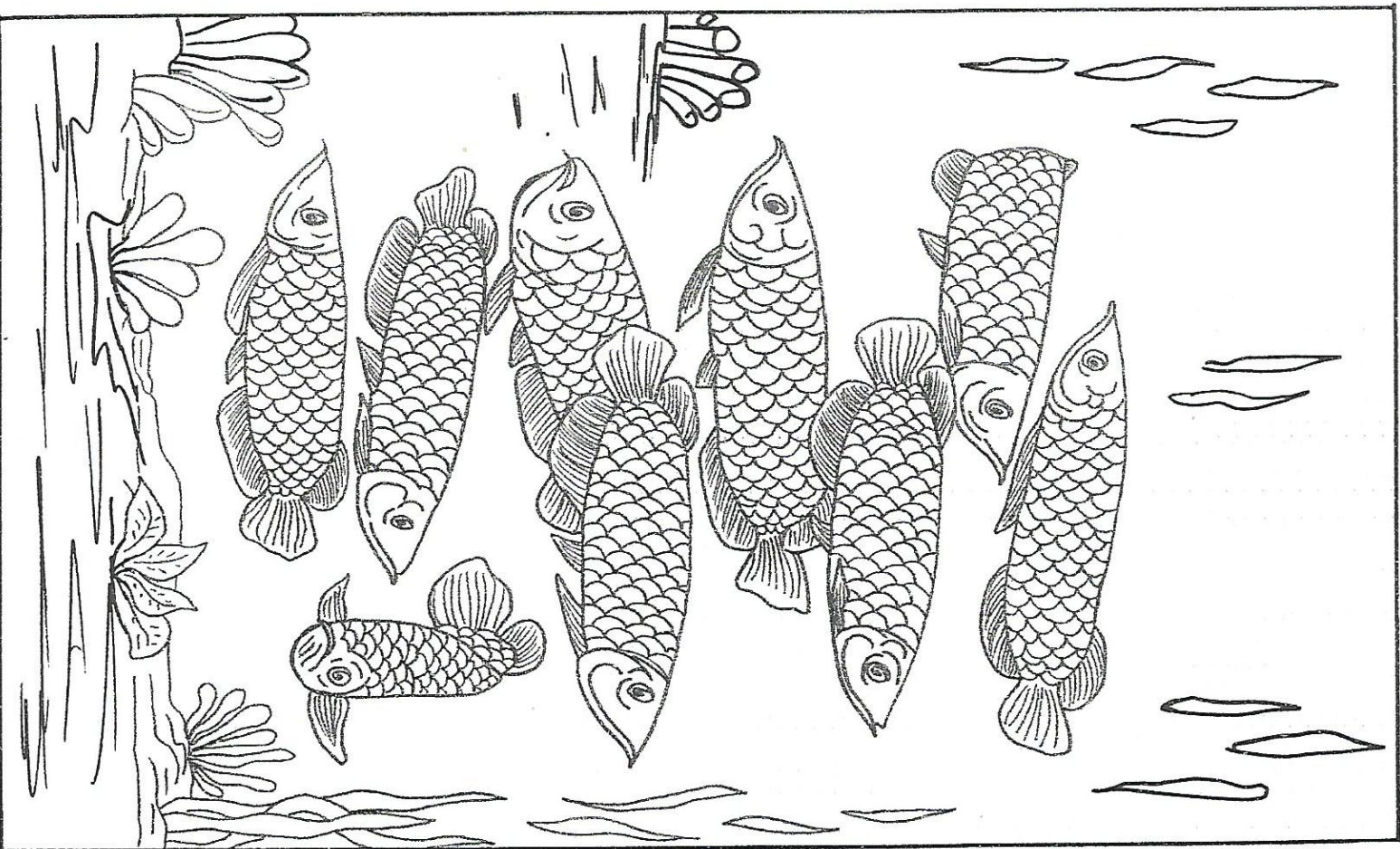
Binarti Dwi Astuti 11206241020

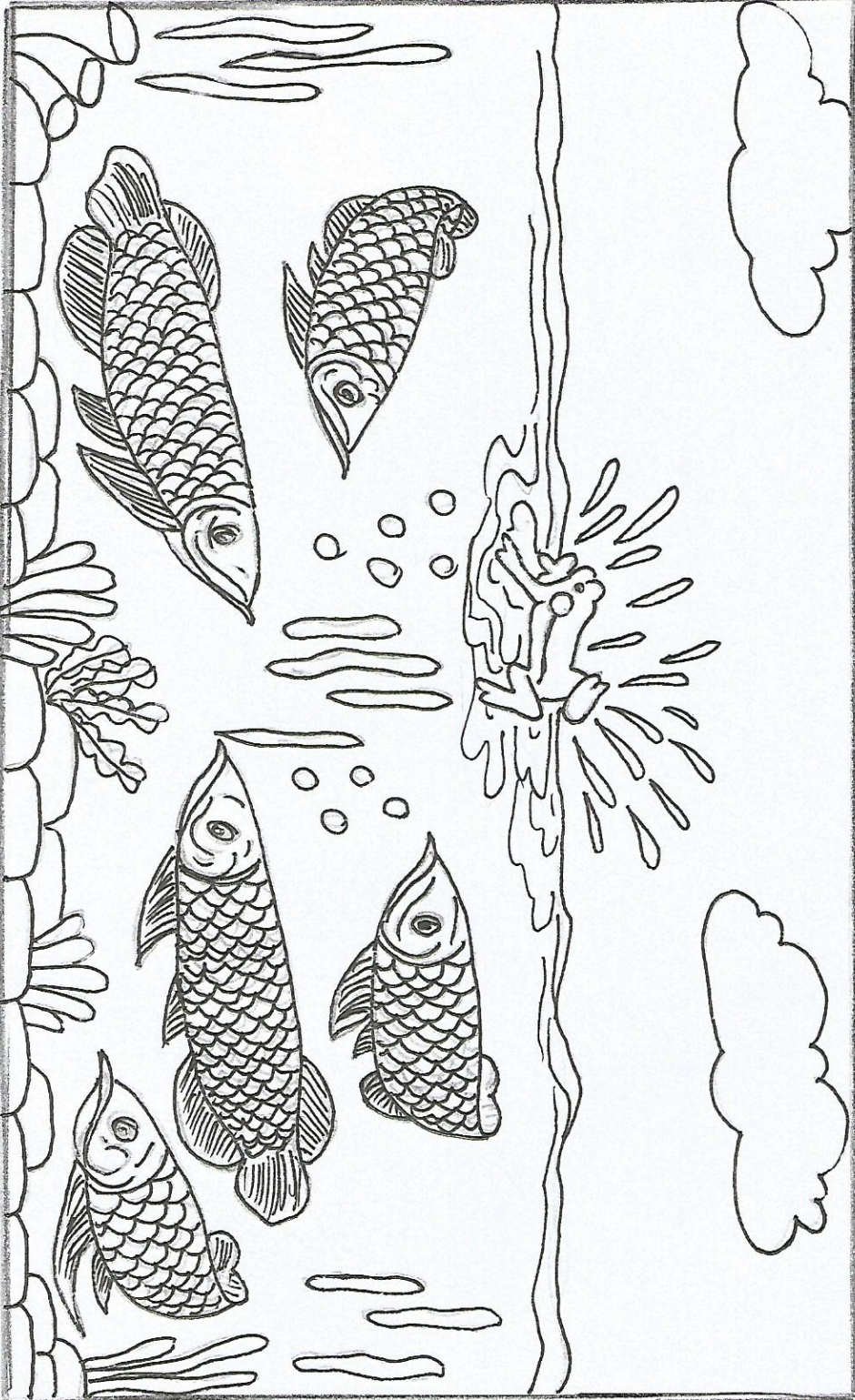
DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF

P : 38 cm
L : 60 cm





P = 60 cm
L = 36 cm



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :

SKALA

1 : 3

JUMLAH **LEMBAR KE**

NAMA **NIM**

Binarti Dwi 11206241020
Astuti

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF



**TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA**

JUDUL :
"Kembali Pulang"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

Binarti Dwi Astuti 11206241020

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF

[Signature]



1 cm
cm



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :
"Arwana dibalik kerindangan
Daun"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

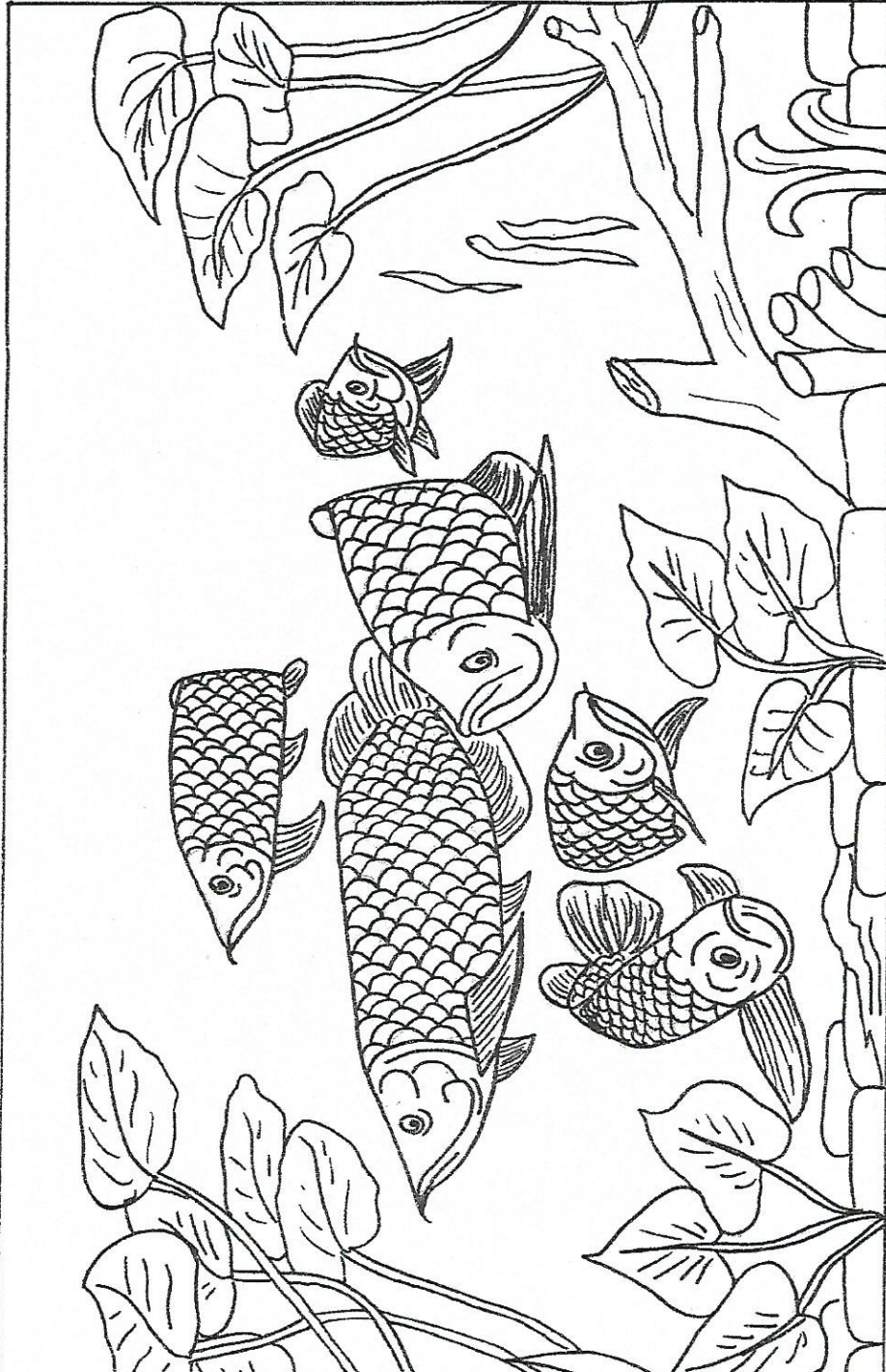
Binarti Dwi
Astuti 11206241020

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF

[Signature]



60 cm
36 cm



**TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA**

JUDUL :
"Kerumunan Arwana"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

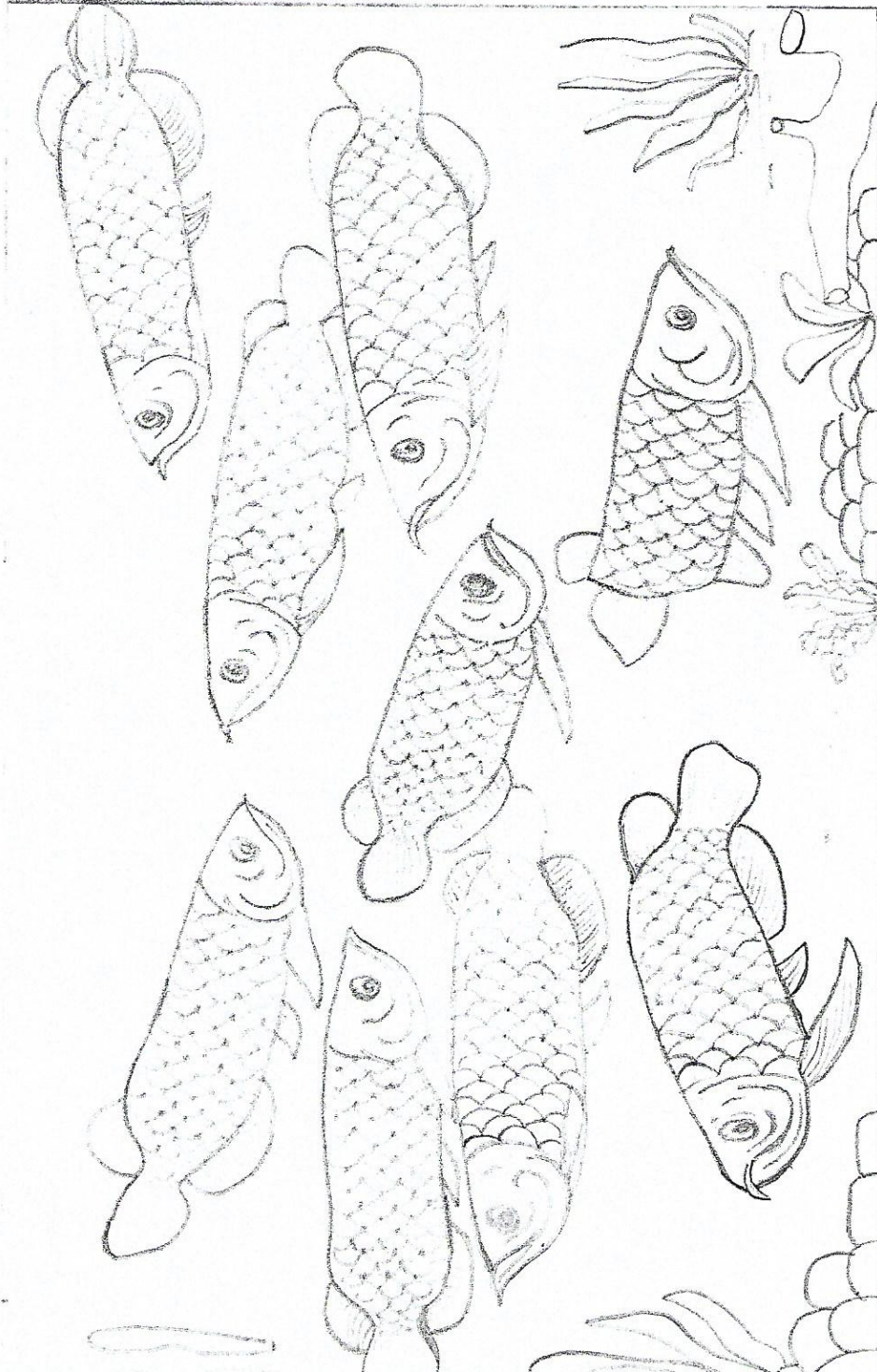
Binarti Dwi Astuti 11206241020

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF

[Signature]



60 cm

36 cm



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :

SKALA

JUMLAH LEMBAR KE

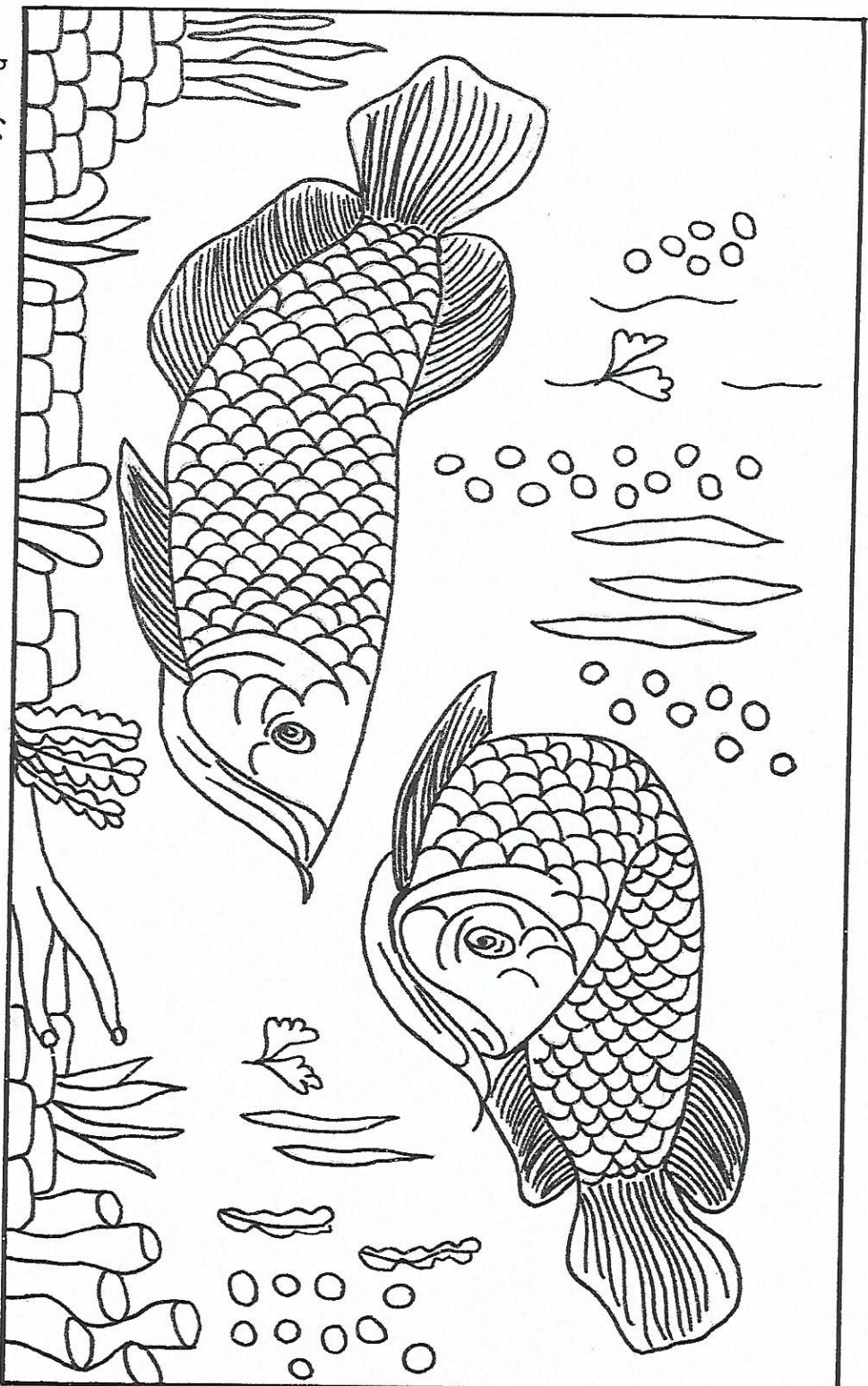
NAMA NIM

Binarti Dwi 11206241020
Astuti

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF



P = 60 cm
 l = 36 cm



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :
 "Keangkuhan Arwana"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

Binarti Dwi 11206241020
 Astuti

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF

(Signature)



**TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA**

JUDUL :

Silver Artwana

SKALA

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

Binarti Dwi 11206241020
Astuti

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF

[Signature]



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :
"Sembilan Arwana"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

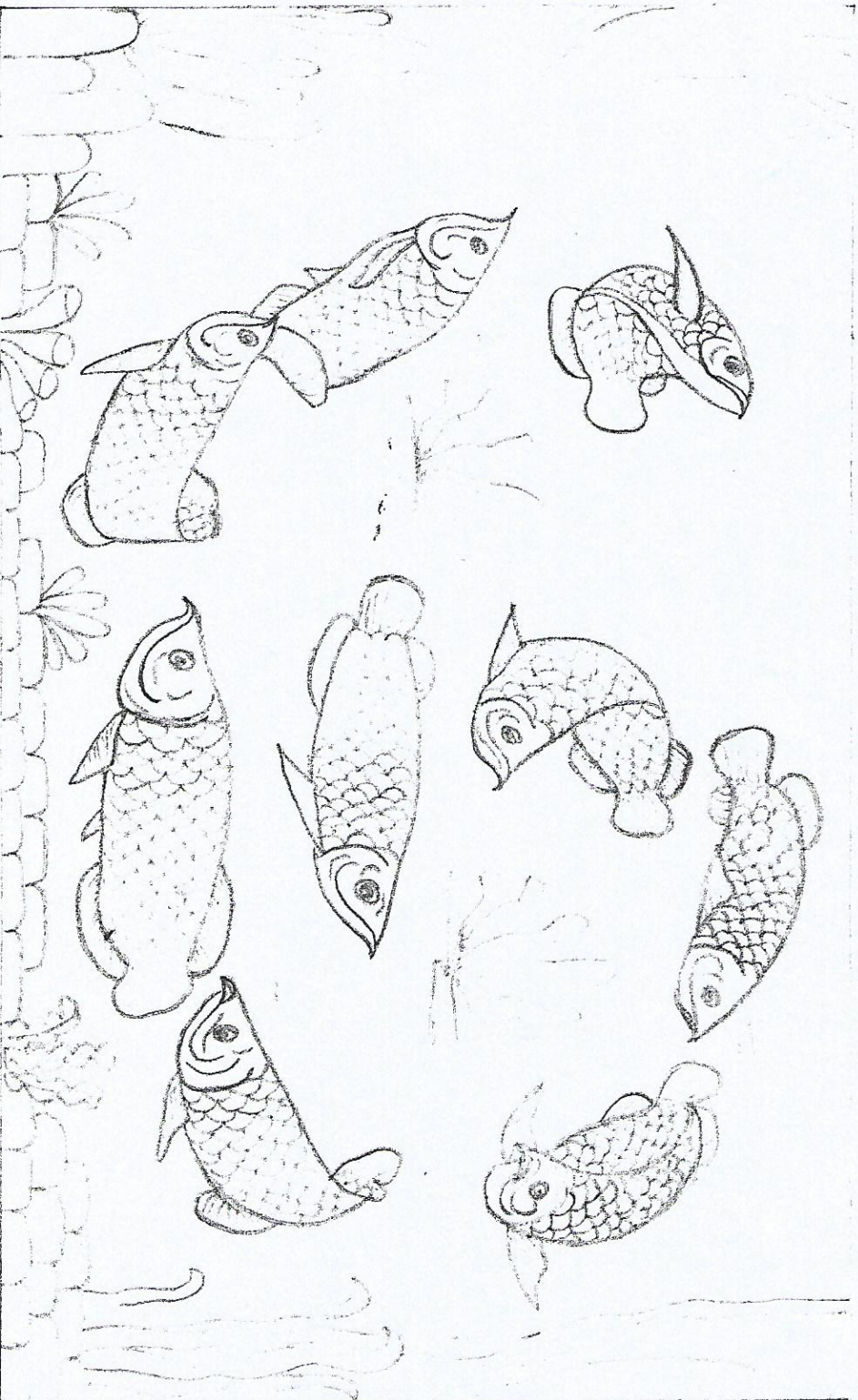
NAMA NIM

Binarti Dwi 11206241020
Astuti

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF



P = 60 cm
L = 36 cm

LAMPIRAN 2 : SKET ALTERNATIF



**TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA**

JUDUL :

"Arwana dan Anak-anaknya"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

**Binarti Dwi
Astuti 11206241020**

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

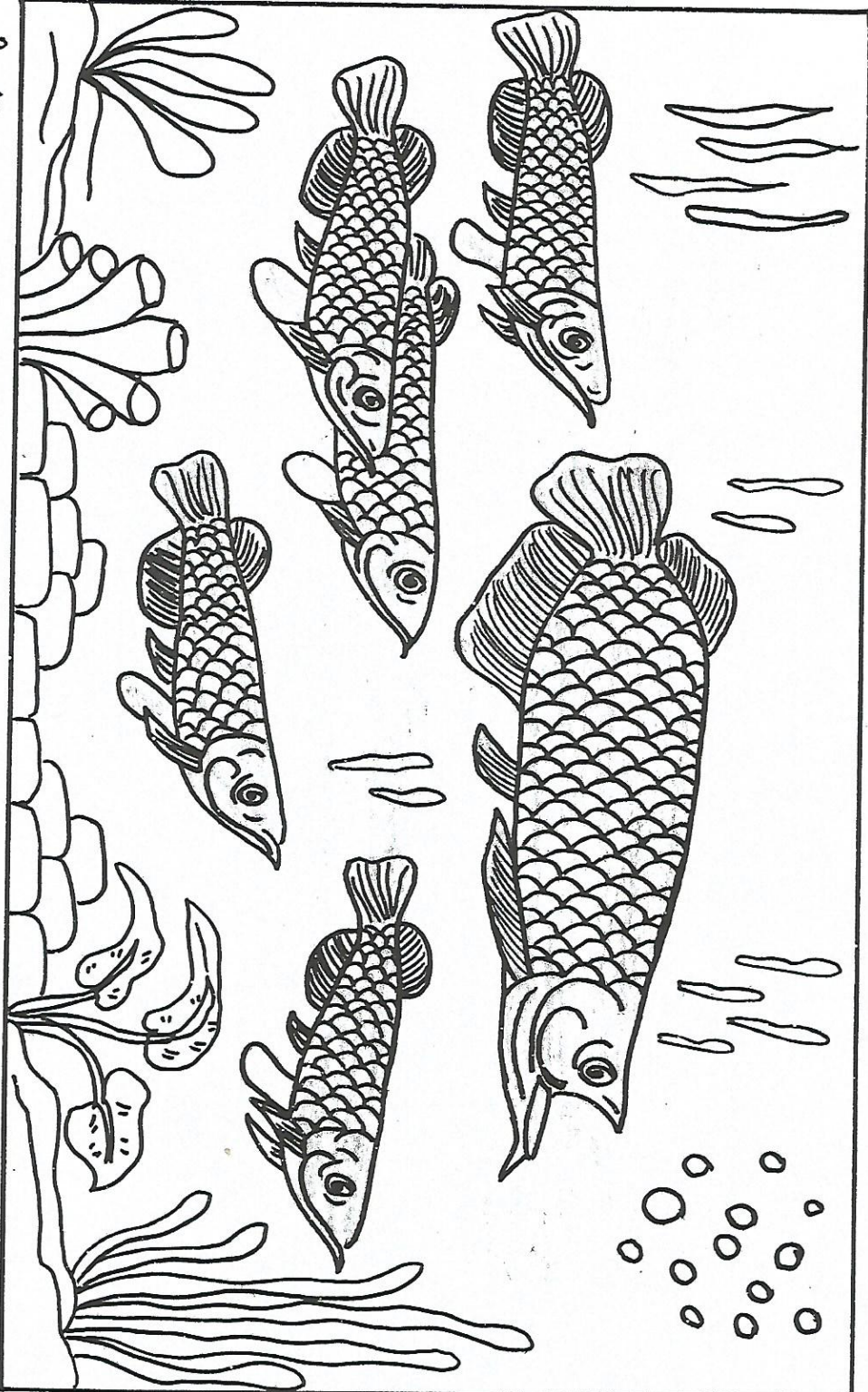
PARAF

P = 36 cm

l = 60 cm

*Arwana dan
anak-anaknya*





P : 60 cm
 L : 36 cm



TAKS
 PROGRAM STUDI
 PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :
 "Ibu dan Balita Arwana"

SKALA

1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

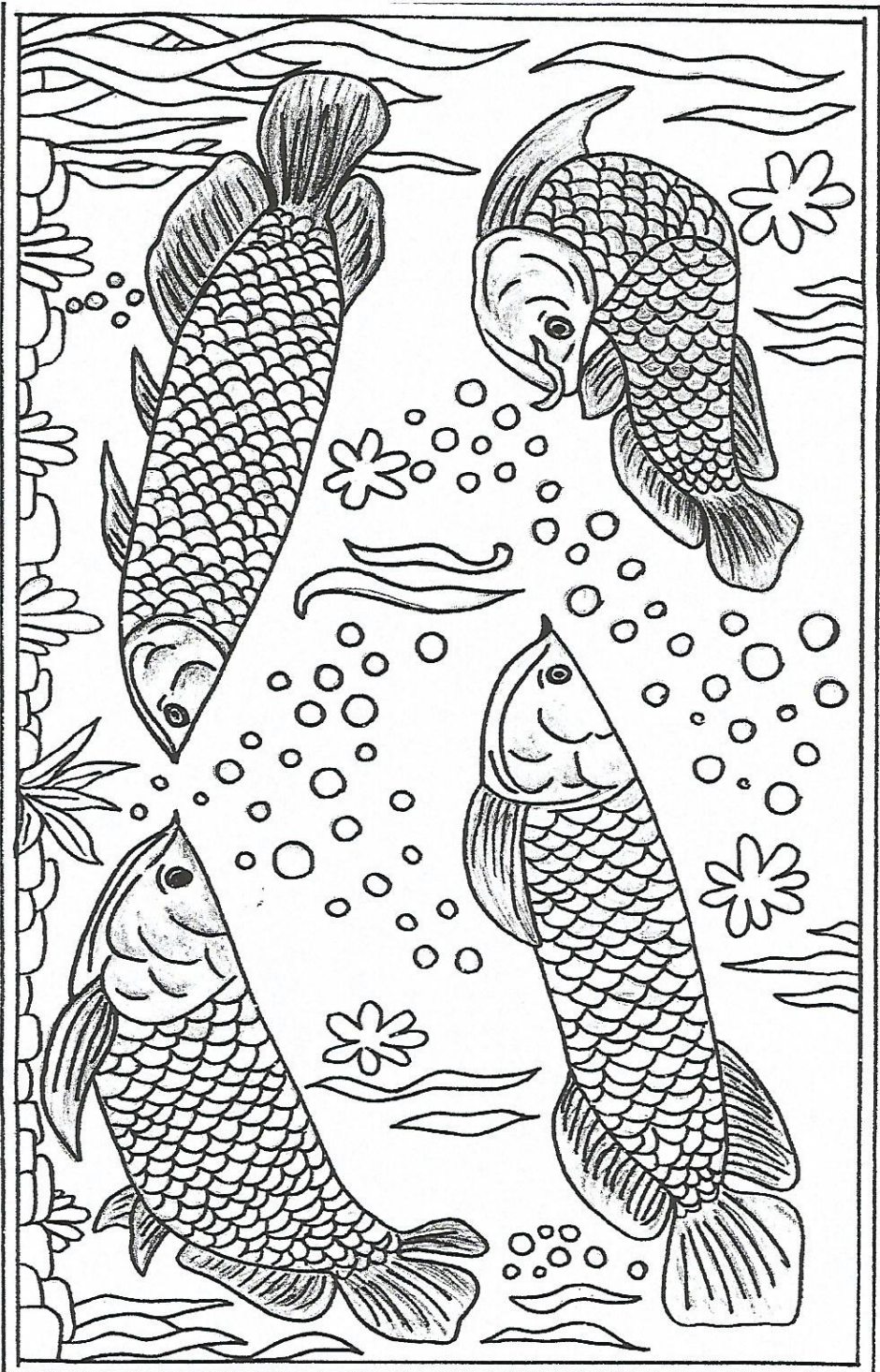
NAMA NIM

Binarti Dwi 11206241020
 Astuti

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF



p = 60 cm
l = 36 cm



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :
"Arwana Berjumpa"

SKALA

1 : 2

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA NIM

Binarti Dwi 11206241020
Astuti

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :
"Anwara dibalik kerendangan
Akar"

SKALA

1 : 3

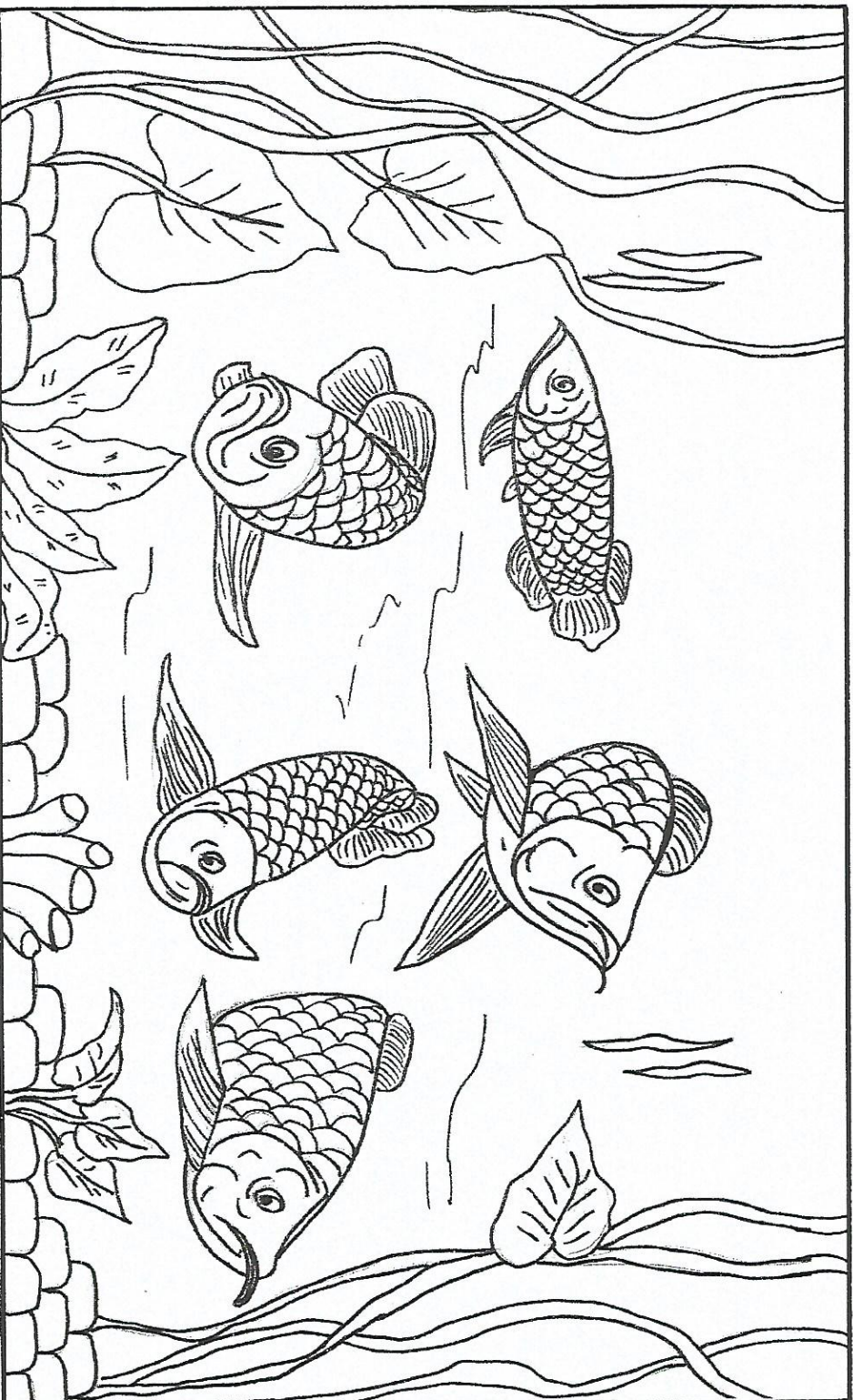
JUMLAH LEMBAR KE

NAMA	NIM
Binarti Dwi Astuti	11206241020

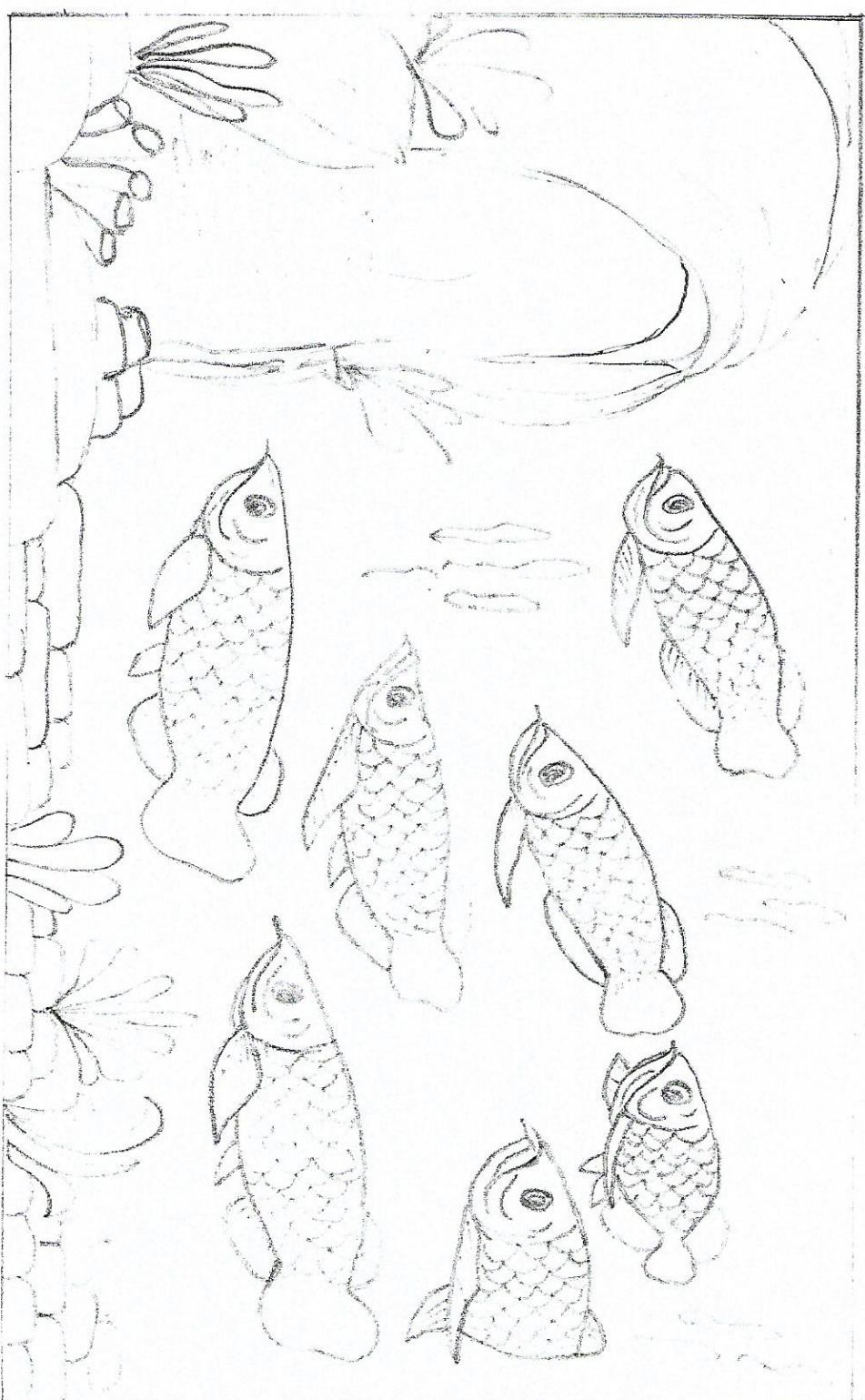
DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF



P = 60 cm
l = 36 cm



P: 60 cm
L: 36 cm



TAKS
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA

JUDUL :
"Kembali Riang"

SKALA
1 : 3

JUMLAH LEMBAR KE

NAMA	NIM
Binarti Dwi Astuti	11206241020

DOSEN PEMBIMBING

B. Muria Zuhdi, M.Sn.

PARAF

LAMPIRAN 3: Desain Baner



Ukuran 150x100 cm

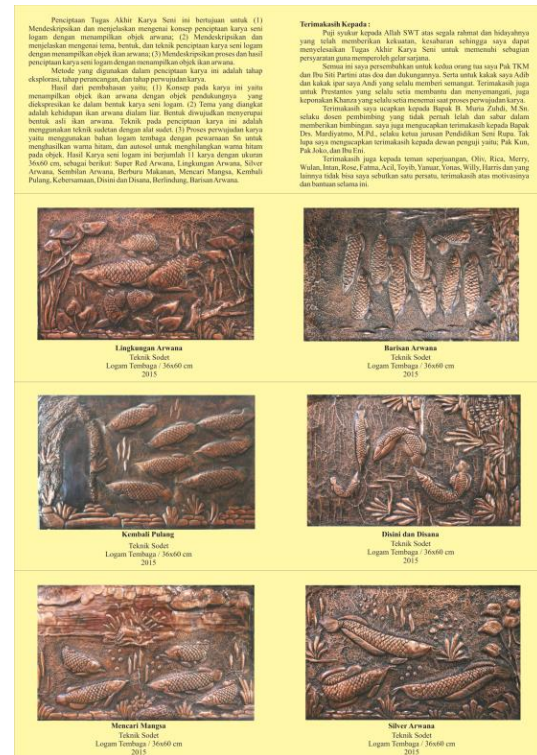


X Baner Ukuran 160x60 cm

Lampiran 4: Desain Katalog



Katalog bagian depan



Katalog bagian belakang

Lampiran 5: Nama Karya

PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Super Red Arwana Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Lingkungan Arwana Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Silver Arwana Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015
PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Sembilan Arwana Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Berburu Makanan Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Mencari Mangsa Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015
PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Kembali Pulang Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Kebersamaan Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Disini dan Disana Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015
PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Berlindung Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Barisan Arwana Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015	PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI Super Red Arwana Logam Tembaga Ukuran 36x60 cm Teknik Sodeet 2015

Nama Karya